

**STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PENCEGAHAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M) BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KOTA TEGAL DALAM PROGRAM KELURAHAN BERSIH
NARKOBA (BERSINAR)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh:

NUR ATIQOH

(32802000133)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Atiqoh

NIM : 32802000133

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:
STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PENCEGAHAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M) BADAN NARKOTIKA
NASIONAL KOTA TEGAL DALAM PROGRAM KELURAHAN BERSIH
NARKOBA (BERSINAR)

Adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Mei 2024



Nur Atiqoh
32802000133

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Tegal Dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba (Bersinar)

Nama : Nur Atiqoh

NIM : 32802000133

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

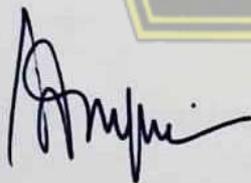
Telah diperiksa dan dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, 21 Mei 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.Ikom

NIK: 211109006



Trimandah, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Tegal Dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba (Bersinar)

Nama : Nur Atiqoh

NIM : 32802000133

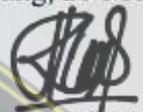
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, 21 Mei 2024




Nur Atiqoh
32802000133

Dosen Penguji:

1. Mubarok S.Sos., M.Si (.....)
NIK. 211108002
2. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.Ikom (.....)
NIK. 211109006
3. Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom. (.....)
NIK. 211121019

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi


Trimahant, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

MOTTO

اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

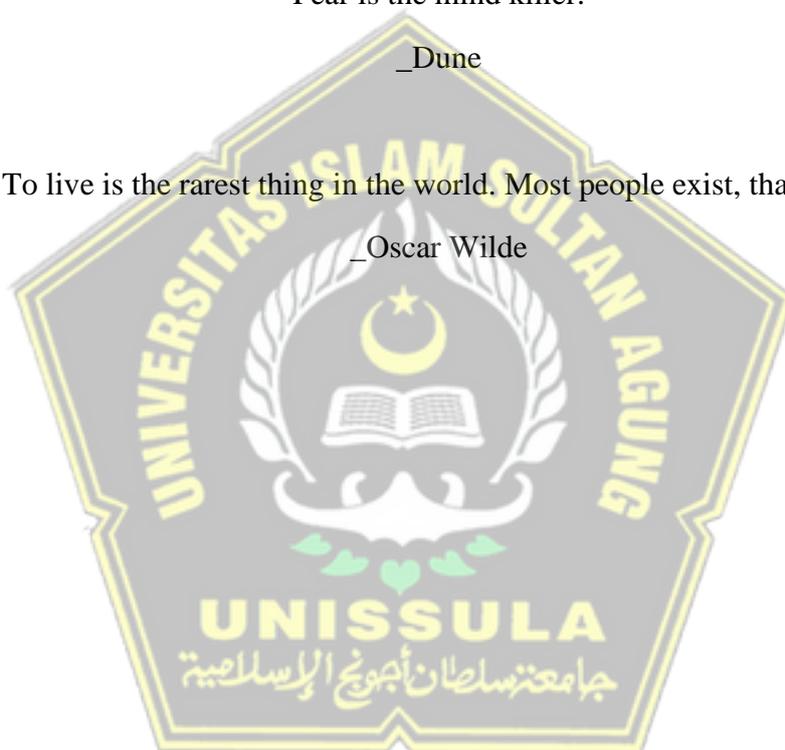
And seek help through patience and prayer. Indeed, it is a burden
except for the humble

Fear is the mind killer.

_Dune

To live is the rarest thing in the world. Most people exist, that is all.

_Oscar Wilde



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sampai akhir.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh ini untuk menuntaskan apa yang telah dimulai.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Tegal Dalam Program Kelurahan Bersih Narkoba (Bersinar)”. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian pada skripsi ini banyak mengalami kendala. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan saat proses penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Jamili dan Ibu Siti Masitoh, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan spiritual maupun material.
3. Adikku Anjani yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya.
4. Ibu Trimamah, S.Sos., M.Si selaku dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom., selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Unissula Semarang.

6. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.Ikom selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Urip Mulyadi, S.Ikom., M.Ikom selaku dosen wali yang telah membantu dan membimbing saya selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh staff Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Unissula yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program studi ilmu komunikasi.
10. Anggota bidang P2M BNN Kota Tegal, Mba Erna, Mas Satria, Mba Ela, Mas Haris, dan Mba Lala yang bersedia melakukan wawancara dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
11. Teman-temanku tercinta Nadia, Indri, Niken, Gilang dan Aril yang memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dan mau menjadi tempat cerita penulis.
12. Temanku Mar teman seperjuangan selama perkuliahan serta teman pertama penulis di Semarang yang selalu membantu penulis dalam kehidupan perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari selama penulis di Semarang.
13. Temanku Endah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk selalu optimis serta menjadi tempat cerita penulis selama ini.
14. Teman-teman Ilkom 2020 yang telah kebersamai penulis serta berjuang bersama di bangku perkuliahan ini.
15. Seluruh pihak yang ikut membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu-satu karena saking banyaknya.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan supaya kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik dari apa yang penulis tuliskan.

Akhir kata saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Aamiin yarabbal 'lamin.

Semarang, 21 Mei 2024



Nur Atiqoh
32802000133



ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PENCEGAHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M) BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA TEGAL DALAM PROGRAM KELURAHAN BERSIH NARKOBA (BERSINAR)

**Nur Atiqoh
32802000133**

Indonesia berada dalam kondisi darurat narkoba dengan tingkat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang tinggi. Kota Tegal merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan kasus narkoba setiap tahunnya. Oleh karena itu, BNN Kota Tegal melaksanakan program Kelurahan Bersinar di wilayah kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh bidang P2M BNN Kota Tegal dalam pelaksanaan program Kelurahan Bersinar di Kota Tegal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) dan perencanaan komunikasi. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu anggota bidang P2M BNN Kota Tegal.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh bidang P2M BNN Kota Tegal yaitu dengan 10 tahapan perencanaan komunikasi. Tahapan dimulai dengan pencarian data-data terkait kebutuhan program, menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan strategi, menentukan segmentasi khalayak, memilih media, menyusun pesan, melakukan perencanaan manajemen, melakukan pelatihan, implementasi program, dan yang terakhir yaitu evaluasi. Dalam pelaksanaannya, program Kelurahan Bersinar ini menurut bidang P2M cukup efektif untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap bahaya narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan tetap berjalannya aktivitas-aktivitas P4GN di beberapa lingkungan kelurahan meski program telah selesai dilaksanakan. Selain itu, tingkat kerawanan kelurahan-kelurahan yang sebelumnya merupakan zona merah narkoba atau bahaya, setelah diadakannya program berubah menjadi zona aman. Meskipun demikian masih diperlukan pengembangan dan perbaikan terhadap strategi yang dilakukan karena angka kasus narkoba di Kota Tegal setiap tahunnya masih mengalami kenaikan.

**Kata kunci: Strategi Komunikasi, Kelurahan Bersinar Teori S-O-R
(Stimulus-Organism-Response), Narkoba**

ABSTRACT

COMMUNICATION STRATEGY FOR PREVENTION AND COMMUNITY EMPOWERMENT (P2M) OF THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY OF TEGAL CITY IN THE DRUG-FREE VILLAGE PROGRAM (BERSINAR)

Nur Atiqoh
32802000133

Indonesia is in a drug emergency with high levels of narcotics abuse and illicit trafficking. Tegal City is one of the areas that experiences an increase in drug cases every year. Therefore, Tegal City BNN is implementing the Bersinar Village program in the sub-districts in Tegal City. This research aims to describe the communication strategies carried out by the Tegal City BNN P2M sector in implementing the Bersinar Village program in Tegal City. The theory used in this research is the S-O-R (Stimulus-Organism-Response) theory and communication planning. This research uses a constructivist paradigm with descriptive qualitative methods. The subjects of this research are members of the Tegal City BNN P2M sector.

Based on the results of this research, it can be concluded that the communication strategy used by the Tegal City BNN P2M sector is 10 stages of communication planning. The stages begin with searching for data related to program needs, the second determines the goals to be achieved, the third determines strategies, the fourth determines audience segmentation, the fifth selects media, the sixth composes messages, the seventh carries out management planning, the eighth carries out training, the ninth is program implementation, and the last is evaluation. In its implementation, according to the P2M sector, the Bersinar Village program is quite effective in increasing public awareness of the dangers of drugs. This is demonstrated by the continuing progress of P4GN activities in several sub-district environments even though the program has been completed. Apart from that, the level of vulnerability of sub-districts which were previously drug or dangerous red zones, after the implementation of the program changed to safe zones. However, there is still a need to develop and improve the strategies implemented because the number of drug cases in Tegal City is still increasing every year.

Keywords: Communication Strategy, Bersinar Village, S-O-R (Stimulus-Organism-Response) Theory, Narcotics

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis	9
1.4.2 Manfaat Sosial.....	9
1.4.3 Manfaat Akademis.....	10
1.5 Kerangka Teori.....	10
1.5.1 Paradigma Penelitian	10
1.5.2 State of the Art	11
1.5.3 Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response).....	17

1.5.4 Teori Perencanaan Komunikasi.....	21
1.5.5 Kerangka Penelitian	28
1.6 Operasionalisasi Konsep	29
1.6.1 Strategi.....	29
1.6.2 Komunikasi.....	30
1.6.3 Strategi Komunikasi.....	31
1.6.4 Kelurahan Bersinar	34
1.7 Metodologi Penelitian.....	34
1.7.1 Tipe Penelitian.....	34
1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian	35
1.7.3 Jenis Data.....	35
1.7.4 Sumber Data.....	35
1.7.4.1 Data Primer	35
1.7.4.2 Data Sekunder	36
1.7.5 Teknik Pengumpulan Data	36
1.7.5.1 Observasi.....	36
1.7.5.2 Wawancara Mendalam.....	37
1.7.5.3 Dokumentasi	37
1.7.6 Unit Analisis	38
1.7.7 Teknik Analisis Data	38
1.7.8 Kualitas Data.....	39
BAB II	41
OBJEK PENELITIAN	41
2.1 Profil Bidang P2M.....	41
2.2 Profil Badan Narkotika Nasional Kota Tegal.....	42
2.2.1 Visi dan Misi BNN	43
2.2.1.1 Visi BNN.....	43
2.2.1.2 Misi BNN.....	44
2.2.2 Tugas dan Fungsi BNN	44

2.2.3 Struktur BNN Kota Tegal.....	49
2.2.4 Layanan Terpadu BNN Kota Tegal.....	49
2.3 Profil Badan Narkotika Nasional.....	52
2.4 Program Kelurahan Bersinar	55
BAB III.....	59
TEMUAN PENELITIAN	59
3.1 Identitas Narasumber	60
3.2 Perencanaan Komunikasi Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam Program Kelurahan Bersinar	61
3.2.1 Temuan Data.....	61
3.2.2 Perumusan Objektif Komunikasi	64
3.2.3 Pengembangan Strategi.....	66
3.2.4 Segmentasi Khalayak	68
3.2.5 Pemilihan Media	69
3.2.6 Pengembangan Pesan	71
3.2.7 Perencanaan Manajemen.....	73
3.2.8 Pelaksanaan Pelatihan.....	73
3.2.9 Implementasi atau Pelaksanaan	75
3.2.10 Evaluasi Program	81
BAB IV	86
4.1 Pelaksanaan Program Kelurahan Bersinar	87
4.2 Tujuan program Kelurahan Bersinar	87
4.3 Tahapan Strategi Komunikasi Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam Program Kelurahan Bersinar	88
BAB V.....	107
PENUTUP.....	107
5.1 Kesimpulan	107

5.2 Saran..... 108

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penanganan Kasus Narkoba di Indonesia.....	3
Gambar 1. 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	39
Gambar 2. 1 Logo BNN	52
Gambar 3. 1 Poster Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	70
Gambar 3. 2 Kegiatan Sosialisasi di Sekolah	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 State of the Art.....	11
Tabel 1. 2 Kerangka Penelitian.....	28
Tabel 2. 1 Struktur Organisasi BNN Kota Tegal.....	49
Tabel 2. 2 Data Kelurahan Bersinar Kota Tegal.....	58
Tabel 3. 1 Data Ungkap Kasus Narkoba Polres dan BNN Kota Tegal.....	63
Tabel 3. 2 Kegiatan Sinergi BNN Kota Tegal.....	75
Tabel 3. 3 Kegiatan Sosialisasi di Sekolah.....	77
Tabel 3. 4 Daftar Kegiatan Workshop.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Desa Bersih Narkoba (BersiNar) atau Kelurahan Bersih Narkoba (BersiNar) merupakan program prioritas Badan Narkotika Nasional (BNN) yang memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat desa/kelurahan yang aman dan tertib sehingga masyarakat bersih dari penyalahgunaan narkotika. Desa atau Kelurahan Bersinar merupakan wilayah yang memiliki kualifikasi tertentu yaitu adanya pelaksanaan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang dilakukan secara masif.

Komunikasi sangat berpengaruh dalam menyosialisasikan program Kelurahan Bersinar kepada masyarakat. Oleh karena itu, peran bidang Pemberdayaan dan Pencegahan Masyarakat (P2M) BNN Kota Tegal sebagai *leading sector* dalam program ini sangat menentukan dalam mencapai tujuan dari program Kelurahan Bersinar ini. Dalam menjalankan kegiatannya, sebuah organisasi atau instansi tidak lepas dari kegiatan komunikasi karena komunikasi memiliki peran penting pada proses kelancaran penyampaian dan pertukaran pesan atau informasi. Dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai *leading sector* Kelurahan Bersinar ini, maka bidang P2M BNN Kota Tegal harus memiliki strategi yang sesuai dalam menyampaikan komunikasi terhadap masyarakat atau

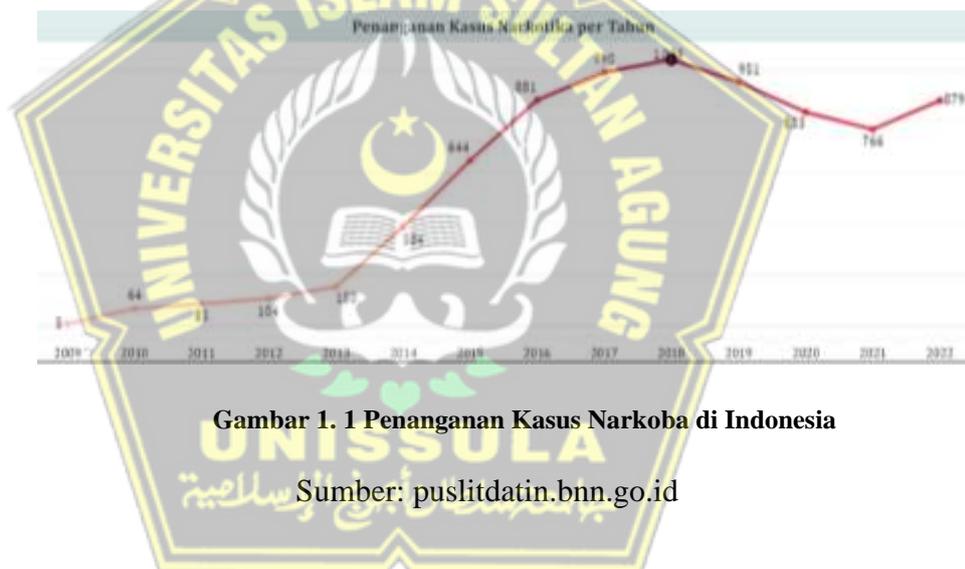
publiknya karena komunikasi yang efektif bisa membawa keberhasilan pada program Desa atau Kelurahan BersiNar ini.

Indonesia saat ini berada dalam kondisi darurat kasus narkoba dengan tingkat penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika yang tinggi. Menurut Jakobus narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan berubahnya kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan, contoh jenis-jenis dari narkoba seperti shabu, ekstasi, ganja, heroin, kokain, dan inhalan. (Elisabet et al., 2022).

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) di Indonesia yang memiliki tugas di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif berupa tembakau dan alkohol. Sesuai Peraturan Kepala BNN RI Nomor 5 tahun 2014 terkait pembentukan instansi vertikal di lingkungan BNN, maka kemudian dibentuk BNNP atau Badan Narkotika Provinsi dan BNNK atau Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Terdapat 173 BNNK yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia saat ini.

Berdasarkan laporan dari BNN terdapat 851 kasus penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah

ini meningkat 11,1% dari tahun sebelumnya sebanyak 766 kasus. Sementara itu, jumlah tersangka kasus penyalahgunaan narkoba mencapai 1.350 orang sepanjang tahun lalu. Jumlah tersebut pun meningkat 14,02% dibandingkan tahun 2021 sebanyak 1.184 orang. Pada tahun 2023, pada Januari hingga Juli, terdapat 1.125 kasus narkoba dengan total tersangka 1.625 orang. Selain itu, pada tahun 2022, BNN berhasil menemukan 49 jaringan narkoba di Indonesia, yaitu 23 jaringan internasional dan 26 jaringan nasional (Widi, 2023).



Gambar 1. 1 Penanganan Kasus Narkoba di Indonesia

Sumber: puslitdatin.bnn.go.id

Penanganan kasus narkoba oleh BNN secara tren cenderung meningkat dari tahun 2009 hingga 2022. Meskipun Indonesia mengalami penurunan penanganan kasus narkoba pada tahun 2019 ke tahun 2021, namun penanganan kasus tersebut kembali meningkat pada tahun 2022 seperti terlihat pada grafik di atas. Selama tahun 2009 hingga tahun 2022 penanganan kasus narkotika di Indonesia paling tinggi terdapat pada

tahun 2018, yaitu mencapai 1.039 kasus. Sementara itu penanganan kasus paling sedikit yaitu pada tahun 2009 yang hanya 9 kasus.

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2022 hingga Maret 2023, BNN menyita barang bukti narkoba dalam jumlah besar dari 768 pengungkapan kejahatan narkoba yang melibatkan 1.209 tersangka. Narkotika yang disita antara lain metafetamin sebanyak 2,429 ton, sabu 1,902 ton, ganja 1,6 ton, ganja basah 184,1 ton, lahan ganja 79,4 hektare, ekstasi 262.983 butir, dan ekstasi bubuk 16,5 kg. BNN juga melakukan pemusnahan ganja basah sebanyak 152,8 ton di lahan seluas 63,9 hektare. Kemudian BNN menyita kurang lebih 5,6 ton sabu, 6,4 ton ganja, dan 454.475 tablet ekstasi pada tahun 2021 hingga 2023. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, prevalensi pengguna narkoba tampaknya meningkat di Indonesia (Adri, 2023).

Penyalahgunaan narkotika sudah menjadi masalah yang darurat, sehingga diperlukan upaya-upaya yang tepat supaya permasalahan narkoba ini tidak terus meningkat. Keberadaan Undang-Undang Narkotika yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia terhadap penanggulangan tindak pidana narkotika. Namun, penanganan permasalahan Narkotika ini tidak hanya dilakukan oleh para penegak hukum saja, tapi juga harus didukung oleh seluruh elemen masyarakat. Upaya-upaya seperti penyelamatan para pecandu narkoba dengan cara rehabilitasi, pemberantasan bandar narkoba, sindikat, serta memutus peredaran gelap narkotika masih tidak

cukup, BNN harus lebih gencar melakukan upaya-upaya preventif agar tidak muncul pengguna maupun pecandu narkoba yang baru karena dewasa ini, pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya terdapat pada masyarakat yang sudah cukup umur, namun juga pada kalangan yang belum cukup umur.

Maraknya kasus penyalahgunaan narkoba ini, membuat pemerintah meluncurkan kebijakan-kebijakan serta program-program strategis untuk menanggulangi kasus penyalahgunaan narkoba. Program wajib dan unggulan BNN dalam rangka penanggulangan penyalahgunaan narkoba yaitu program kelurahan bersinar atau kelurahan bersih narkoba. Salah satu Kota yang melaksanakan program Kelurahan Bersinar yaitu Kota Tegal yang dinaungi oleh BNNK Tegal. Program Kelurahan Bersinar ini diatur dalam Perda Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Fasilitas Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba serta pada Perwal Nomor 23 Tahun 2021.

Berdasarkan data ungkap kasus oleh Polres Kota Tegal, dalam 5 tahun terakhir kasus narkoba di Kota Tegal terus mengalami kenaikan dengan rincian tahun 2018 sebanyak 28 kasus, tahun 2020 sebanyak 37 kasus, tahun 2021 43 kasus, dan tahun 2022 43 kasus. Kemudian Polres Tegal Kota telah mengungkap 47 kasus sepanjang tahun 2023. Naik 4 kasus dibanding tahun 2022 yang berhasil mengungkap 43 kasus (Kamandhanu, 2024).

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kasus penyalahgunaan narkotika di Kota Tegal cenderung mengalami kenaikan. Salah satu penyebab meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba serta rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan disekitarnya menjadi peluang bagi para gembong narkoba untuk mengedarkan narkoba dengan lebih mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan sinergi yang lebih gencar supaya angka penyalahgunaan di Kota Tegal tidak semakin naik. Program kelurahan bersinar ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait bahaya narkoba dan menekan angka penyalahgunaan narkotika di Kota Tegal khususnya di wilayah atau kelurahan yang termasuk dalam zona merah narkotika.

Dalam pelaksanaan program kelurahan bersinar, peran seluruh elemen yang ada di BNN sangat dibutuhkan termasuk bidang P2M. Tugas P2M adalah menyusun rencana strategis, rencana kerja tahunan, dan pedoman pelaksanaan di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di dalam suatu wilayah. Peran P2M berada di garda depan dalam diseminasi informasi dan pengertian yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu tugas P2M di BNN Kota Tegal adalah memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba. Bidang P2M merupakan salah satu bagian dari BNN yang mempunyai tugas pencegahan dan penguatan masyarakat. Tugas

dari bidang P2M sendiri adalah melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba dan pencegahan penggunaannya. (Asmoro & Alamiah, 2022).

Peran P2M dalam program Kelurahan Bersinar di Kota Tegal ini yaitu melalui sosialisasi atau diseminasi informasi P4GN terutama di wilayah/kelurahan yang termasuk dalam zona bahaya atau zona merah narkoba. Target khalayak yang perlu diberikan sosialisasi terkait bahaya narkoba yaitu seluruh lapisan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan P2M ini merupakan bagian di BNN yang melakukan upaya preventive melalui penyuluhan dan diseminasi informasi kepada publik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Komunikasi adalah proses yang kompleks. Penyusunan strategi komunikasi memerlukan gagasan yang mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat. Salah satu sumber daya yang diperlukan sebuah rencana komunikasi untuk dapat melaksanakan dan mencapai tujuannya adalah komunikasi. Komunikasi dapat dilihat sebagai proses pertukaran pesan dan diseminasi informasi. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba adalah dengan melaksanakan kegiatan strategi komunikasi dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan komunikasi berdasarkan rencana tersebut.

Tujuan dari strategi komunikasi ini adalah proses mengoptimalkan seluruh sumber daya komunikasi dan mempengaruhi khalayak dengan menentukan penilaian komunikasi yang akan dilaksanakan. Dengan

begitu rencana komunikasi yang dilaksanakan bisa berhasil dan berjalan dengan baik. Menurut Effendy, strategi merupakan sebuah perencanaan dan pengelolaan untuk pencapaian tujuan, yang hanya bisa dicapai melalui metode operasional (Hayatudin, 2015).

Sebuah strategi komunikasi harus meliputi semua hal yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan khalayak atau kelompok sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan kelompok sasaran, berbagai tindakan yang harus diambil, manfaat apa yang didapat berdasarkan perspektif khalayak sasaran, dan bagaimana cara efektif menjangkau kelompok sasaran yang lebih besar. Sebuah strategi komunikasi harus memperhitungkan berbagai komponen komunikasi. Hal ini dikarenakan komponen-komponen tersebut yang mendukung proses komunikasi yang sangat kompleks.

Oleh karena itu, P2M sebagai bagian yang sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat harus memiliki strategi dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan masyarakat, sehingga pesan-pesan yang berusaha mereka sampaikan terkait penyalahgunaan narkoba bisa diterima dengan baik terutama dalam program Kelurahan Bersinar agar dapat terlaksana dengan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana strategi komunikasi

bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar di Kota Tegal?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar di Kota Tegal

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat, baik manfaat praktis, sosial, maupun akademis sebagaimana berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau gambaran untuk BNN maupun instansi lain terkait penggunaan strategi komunikasi yang tepat dalam pelaksanaan sebuah program atau kegiatan. Hal ini diharapkan dapat membantu pengembangan program-program yang lain supaya berjalan dengan efektif.

1.4.2 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pengetahuan dan informasi mengenai tugas BNN terutama bidang P2M di BNN Kota Tegal.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis, khususnya dalam kajian ilmu komunikasi mengenai penggunaan strategi komunikasi dalam organisasi/instansi.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara memahami kompleksitas dunia nyata. Perspektif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis hampir merupakan kebalikan dari ideologi yang menyerukan observasi dan objektivitas dalam penemuan realitas dan sains.

Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang beranggapan bahwa kebenaran realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivis berorientasi pada pemahaman yang merekonstruksi dunia sosial berdasarkan pengalaman dan makna masyarakat. (Denzin & Lincoln, 2018, pp. 196-197)

Paradigma konstruktivis tidak memandang realitas kehidupan sosial sebagai realitas alamiah, melainkan terbentuk sebagai hasil konstruksi. Oleh karena itu, fokus analisis dalam paradigma konstruktivis adalah untuk mengetahui bagaimana

peristiwa atau realitas dikonstruksikan dan dengan cara apa konstruksi tersebut diwujudkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peristiwa dan kejadian sosial yang menjadi ciri paradigma konstruktivis. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara kepada bagian P2M BNN Kota Tegal guna memberikan informasi yang akurat mengenai topik penelitian ini. Melalui paradigma konstruktivisme ini, nantinya penelitian ini akan digunakan untuk menggambarkan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan BersiNar.

1.5.2 State of the Art

Tabel 1. 1 State of the Art

Judul Penelitian	Tahun	Penulis	Hasil Penelitian
Strategi Komunikasi BNN Jawa Barat dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung	2020	Yola Karlina Siregar	Berdasarkan penelitian, strategi komunikasi BNN Jawa Barat dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di Kota Bandung sangat terorganisir dengan baik. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survei yang bertujuan untuk

			<p>mengetahui permasalahan dan aspirasi mahasiswa di Kota Bandung. Langkah kedua adalah merencanakan solusi terhadap masalah tersebut. Ketiga, melakukan kegiatan komunikasi seperti menghubungi universitas-universitas di Kota Bandung dan memberikan nasehat tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui komunikasi persuasif melalui media sosial seperti Instagram. Tahap keempat, BNN Jabar akan mengukur hasil kegiatan komunikasi dengan menyebarkan kuisioner kepada pelajar yang mengikuti konsultasi, sedangkan Instagram akan mengukur hasilnya berdasarkan jumlah pengikut akun tersebut. Langkah terakhir adalah melaporkan setiap minggu kepada pimpinan secara online atau tertulis. Hal ini berfungsi sebagai indikator</p>
--	--	--	--

			dan kelanjutan dari kegiatan komunikasi yang dilakukan.
Strategi Komunikasi Divisi P2M Badan Narkotika Nasional Kabupaten Nganjuk Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Anti Narkotika	2022	Bayu Asmoro dan Syifa Syarifah Alamiah	Strategi komunikasi yang diterapkan Bidang P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam melaksanakan kegiatan sosialisasinya didasarkan pada model strategi komunikasi lima tahap yang dikemukakan Hafied Cangara. Strategi komunikasi mencakup penelitian, perencanaan, penerapan, pengukuran, dan pelaporan. Survei akan dilakukan untuk memilih dan menentukan lokasi survei tergantung pada situasi siaga. Sementara itu, rencana sedang dilakukan untuk memilih dan menetapkan target, menunjuk komunikator, dan mendistribusikan pesan. Implementasinya meliputi koordinasi dengan komunitas lokal, penyuluhan di dalam ruangan, dan pendekatan

			<p>personal. Pengukuran dilakukan dengan melihat perkembangan dan menentukan efektivitas media dan alat komunikasi yang digunakan. Pelaporan dilakukan dengan melihat langsung hasil kegiatan penyuluhan, dan kemajuan kegiatan penyuluhan dievaluasi langsung oleh Kepala BNN Kabupaten Nganjuk.</p>
<p>Strategi Komunikasi Humas BNN dalam Memberikan Informasi Kepada Publik</p>	<p>2019</p>	<p>Didi Permadi dan Akhmad Habibullah</p>	<p>Dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penanganan perkara yang melibatkan pejabat negara, Humas BNN tidak memiliki strategi pelaksanaan yang spesifik. Humas BNN menjalankan kegiatannya sesuai dengan standar prosedur yang ada. Menggunakan komunikasi dan prosedur yang sesuai dan selaras dengan strategi komunikasi yang ada. Strategi yang digunakan BNN untuk menyebarkan</p>

			<p>informasi kepada masyarakat secara luas, dimulai dengan penggunaan website dan media sosial. Selain itu, tidak ada perlakuan khusus bagi pejabat yang terlibat kasus narkoba. Humas BNN tidak memiliki batasan komunikasi dalam memberikan informasi kepada masyarakat umum. Segala informasi yang diterima masyarakat mengenai penanganan kasus yang melibatkan pegawai negeri sama dengan informasi kasus yang ditangani oleh masyarakat umum. Saat ini, terdapat banyak pilihan untuk menyebarkan informasi melalui platform digital. Selain itu, penggunaan media sosial secara terus-menerus juga memberikan dampak yang sangat besar.</p>
--	--	--	--

Sumber: Data Peneliti 2023

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yola Karina Siregar yaitu perbedaan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, subjeknya yaitu Bidang P2M BNN Kota Tegal, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh Yola Karlina Siregar yaitu BNN Provinsi Jawa Barat.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Asmoro dan Syifa Syarifah Alamiah yaitu terdapat pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu bidang P2M BNN Kota Tegal dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi dalam program Kelurahan Bersinar sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Bayu Asmoro dan Syifa Syarifah Alamiah yaitu Divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Didi Permadi dan Akhmad Habibullah terdapat pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu bidang P2M BNN Kota Tegal sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Didi Permadi dan Akhmad Habibullah yaitu humas BNN.

1.5.3 Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)

Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Response merupakan pemikiran dari Hovland, Janis dan Kelly yang diungkapkan pada tahun 1953. Teori ini menyatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator pada hakikatnya adalah untuk mengubah sikap atau perilaku komunikan supaya melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Dasar asumsi dari teori ini yaitu bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku akan tergantung pada kualitas pesan atau stimulus yang dilakukan dengan organisme. Teori ini juga berasumsi bahwa kata-kata tertentu, isyarat non verbal, serta simbol-simbol akan menstimulus orang lain sehingga mereka memberikan reaksi ataupun respon tertentu.

SOR bisa positif atau pun negatif. Contohnya, jika ada seseorang yang tersenyum kepada orang lain, kemudian orang tersebut tersenyum balik maka artinya menunjukkan respons yang positif, namun jika orang tersebut justru mengabaikannya artinya menunjukkan respons yang negatif. (Abidin & Abidin, 2021).

Teori ini sebetulnya berasal dari teori psikologi, namun juga mulai diterapkan dalam ilmu komunikasi sebab kedua bidang ilmu tersebut memiliki objek yang sama yakni pendapat, sikap, persepsi

atau sikap yang berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman, afeksi atau sikap yang berkaitan dengan perasaan, dan konasi atau sikap yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak.

Effendy menjelaskan bahwa dalam teori SOR ini lebih menekankan pada pesan yang diberikan bisa menimbulkan spirit terhadap penerima pesan sehingga komunikan tersebut bisa segera menerima pesan serta terjadinya perubahan perilaku atau sikap. Sehingga unsur yang paling penting dalam teori ini yaitu pesan atau stimulus, komunikan atau organism, dan efek atau response.

Fisher berpendapat, bahwa SOR adalah unsur-unsur yang tak terpisahkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Stimulus (Pesan)

Stimulus yang dimaksud dalam hal ini yaitu pesan.

Dalam komunikasi, pesan berperan sebagai subjek yang ingin disampaikan oleh sang komunikator kepada

komunikan sehingga pesan sangatlah penting. Pesan adalah inti daripada komunikasi itu sendiri, karena tanpanya komunikasi tak dapat berjalan antara komunikator dengan komunikan.

2. Organism (Komunikan)

Organisme yang dimaksud dalam hal ini yaitu komunikan sebagai pihak yang menerima stimulus dari komunikator. Sikap komunikan terhadap stimulus tentunya tak akan sama, hal ini bergantung pada bagaimana komunikan tersebut meresponsnya. Untuk dapat mengkaji sikap, maka terdapat tiga unsur pendukung yang sangat penting sebab dapat menjadi penentu tentang seperti apa respons yang diberikan komunikan setelah mendapatkan stimulus. Tiga unsur tersebut diantaranya yakni perhatian, pemahaman, dan penerimaan.

3. Response (Efek)

Response diartikan sebagai efek atau dampak daripada komunikasi berupa perubahan sikap maupun perilaku.

Adapun proses dalam perubahan sikap telah menjelaskan suatu proses pembelajaran seseorang, diantaranya yaitu:

- a. Stimulus dapat diterima atau pun ditolak. Jika ditolak artinya stimulus dinilai kurang efektif dalam memberikan pengaruh terhadap perhatian individu. Sehingga proses belajar hanya berhenti sampai di sini.
- b. Tetapi jika stimulus diterima, artinya stimulus berhasil mendapatkan perhatian daripada

organisme. Organisme juga mengerti akan stimulus yang diberikan. Ini berarti bahwa stimulus yang diberikan efektif sehingga dapat diteruskan ke proses berikutnya.

c. Kemudian organisme akan mengolah stimulus yang diterima sehingga individu bersedia untuk berbuat atau mengambil sikap untuk stimulus yang ia terima.

d. Pada akhirnya, melalui dorongan lingkungan serta support berbagai fasilitas, maka stimulus itu akan berefek perbuatan yakni perubahan perilaku pada individu (Abidin & Abidin, 2021).

Framanik sebagaimana dikutip oleh Asih, mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan teori S-O-R sebagai berikut:

1. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan pesan atau dalam hal ini dapat dipahami sebagai pemberi stimulus yang diharuskan mempunyai kredibilitas tinggi serta mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki daya tarik yang mampu menarik perhatian organisme atau komunikan.

2. Media

Media adalah tools maupun sarana yang dipakai oleh komunikator guna menyampaikan pesan pada komunikan. Dalam hal ini, media harus dipilih dengan cermat agar pesan yang disampaikan dapat diterima serta dipahami dengan mudah. Media yang sebaiknya digunakan ialah media yang selaras dengan ciri komunikan atau organisme.

3. Karakteristik Komunikan

Faktor ini menjadi faktor terakhir yang menentukan diterima atau tidaknya pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga perlu adanya pendalaman mengenai komunikan guna menaikkan tingkat keberhasilan stimulus (Asih, 2020).

1.5.4 Teori Perencanaan Komunikasi

Menurut John Middleton, perencanaan komunikasi merupakan sebuah langkah pembagian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya ini tidak hanya meliputi media dan komunikasi antarpribadi, melainkan juga segala aktivitas yang dirancang untuk mengubah tindakan dan menciptakan keterampilan tertentu antara individu dan kelompok di lingkungan kerja yang diberlakukan oleh organisasi (Purba, 2020).

Strategi komunikasi menurut Middleton Merupakan perpaduan optimal seluruh unsur komunikasi, mulai dari

komunikator, pesan, saluran atau media, penerima, dan pengaruh atau efek, untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Triwulandari & Marganda Hadiarto Purba, 2022).

Model perencanaan komunikasi oleh Middleton banyak digunakan untuk kampanye sosial, pemasaran komersial, dan layanan pemasaran politik. Model ini lebih detail dan dimulai dengan riset sebagai upaya untuk mengetahui kebutuhan audiens. John Middleton juga menjelaskan beberapa pendekatan perencanaan komunikasi:

- Pendekatan proses merupakan cara memandang permasalahan perencanaan komunikasi dari sudut pandang fungsi dan proses kegiatan komunikasi itu sendiri, serta melibatkan penerapan berbagai teori seperti: Teori pembangunan, teori sosiologi, teori komunikasi, teori organisasi.
- Pendekatan sistem adalah suatu cara memandang perencanaan komunikasi sebagai suatu sistem yang mewakili suatu kesatuan subsistem komunikasi yang saling berhubungan secara struktural dan fungsional.
- Pendekatan teknis merupakan metode mempertimbangkan perencanaan komunikasi dengan

mempertimbangkan aspek teknis sebagai pendukung utama strategi komunikasi.

- Pendekatan ekonomi merupakan cara mempertimbangkan strategi komunikasi dengan memperhatikan aspek ekonomi sebagai pendukung utama strategi komunikasi.
- Pendekatan evaluasi adalah cara untuk mempertimbangkan rencana komunikasi dengan mengutamakan pandangan yang diinformasikan terkait efektivitas kegiatan program yang sedang berjalan.

Model perencanaan komunikasi Middleton ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan kampanye baik kampanye nasional, sosial, maupun lokal. Misalnya kampanye tentang penduduk, bahaya narkoba, peningkatan produksi pangan, kecintaan terhadap produksi dalam negeri, kesadaran pajak, dan sebagainya. Model ini lebih detail dimulai dengan penelitian dan riset untuk mengidentifikasi kebutuhan audiens. Model ini berlaku tidak hanya pada pemasaran politik tetapi juga pada upaya pemasaran jasa komersial. Model ini juga sangat spesifik karena berbasis database pada tahap perencanaan. Sistem informasi manajemen berkontribusi pada analisis perencanaan, perumusan strategi, analisis kelompok sasaran dan segmentasi. Begitu pula dengan implementasi program berbasis sistem informasi manajemen.

Tahapan perencanaan komunikasi yang baik dapat menentukan keberhasilan program yang akan dilaksanakan ke masyarakat. Menurut John Middleton dalam (Purba, 2020) perencanaan komunikasi yang baik memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Pengumpulan *Data Base Line* dan *Need Assessment*

Pengumpulan data aspek yang penting dalam perencanaan komunikasi. Semua aspek rencana melibatkan data mendasar dan hasil penelitian. Kegiatan penelitian ini menghasilkan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung dari masyarakat yang menjawab suatu permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Data primer diperoleh dari wawancara, survei, atau *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang menjadi acuan pelaksanaan program.

Data Pendukung ini dapat mencakup informasi dari media cetak atau elektronik dan peraturan yang berlaku atau terkait dengan Program. Aspek strategis juga harus dipertimbangkan ketika mengumpulkan data ini. Sebaliknya, penilaian kebutuhan digunakan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan selama proses tersebut.

Mencantumkan sumber daya yang tersedia untuk program.

2. Perumusan Objektif Komunikasi

Penetapan tujuan dapat dilakukan dengan memperhatikan permasalahan yang muncul dan pada akhirnya merumuskan permasalahan apa yang akan terjadi setelah pelaksanaan program. Penetapan tujuan harus spesifik agar dapat dilaksanakan secara jelas dan menyeluruh. Kemudian tujuan program harus terukur, terutama pada saat evaluasi. Dan tujuan tersebut harus dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini, tujuan haruslah realistis berdasarkan waktu, anggaran, dan sumber daya lainnya yang tersedia.

3. Perencanaan dan Pengembangan Strategi

Strategi merupakan cara yang dirancang secara efisien dan efektif untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Strategi merupakan dasar dari rencana yang akan dibuat dalam segala keadaan yang terjadi di lapangan.

4. Analisis dan Segmentasi Khalayak

Segmentasi khalayak harus dilakukan dengan cara menentukan siapa audiens yang tepat dari program yang sedang dijalankan. Segmentasi ini sangat penting

karena langkah perencanaan akan sangat bergantung pada jenis publik yang dihadapi. Pemrogram komunikasi setidaknya harus memilah publik menjadi tiga kelompok. Pertama, *Latent Public* yaitu kelompok yang menghadapi masalah dan tetapi tidak mempunyai perhatian lebih. Kedua, adalah *aware public*, yaitu kelompok yang bertanggungjawab terhadap masalah. Ketiga, *active public* yaitu kelompok yang melakukan tindakan terhadap masalah.

5. Pemilihan Media

Pemilihan media merupakan langkah yang krusial. Segala media yang dapat mendukung program komunikasi dilakukan pendataan dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan program. Setelah data terkumpul, dievaluasi media mana yang cocok dari segi waktu, jangkauan segmen, biaya, dan efektivitas.

6. Perancangan dan Pengembangan Pesan

Perancangan serta pengembangan pesan harus terguh dan konsisten terhadap penelitian yang dilakukan, terpilah, dan berpedoman pada teori dan pengetahuan ilmiah yang ada. Pesan yang disampaikan harus dapat memenuhi kebutuhan audiens serta dapat mempengaruhi

audiens untuk melakukan tindakan yang diinginkan supaya program dapat terlaksana secara efektif.

7. Perencanaan manajemen

Perencanaan manajemen memungkinkan untuk merancang struktur manajemen beserta uraian tugas untuk setiap pekerjaan. Prosedur-prosedur perlu disiapkan dalam hal ini misal, bagaimana dana berjalan. Selain itu bagaimana kerjasama yang dilakukan dilapangan, dan sebagainya.

8. Pelaksanaan Pelatihan

Sebuah pelatihan diperlukan agar siap melaksanakan suatu program. Replikasi harus dilakukan sebelum menjalankan program. Selain itu, ada kursus pelatihan untuk memperkuat konsep program. Fasilitator juga harus dilatih agar pelaksanaannya berjalan lebih lancar dan tanpa hambatan besar. Selain itu, perlu menyiapkan konsultan untuk memantau pelaksanaan program. Lokakarya dan kegiatan sosialisasi juga harus diadakan untuk memastikan semuanya sudah siap sebelum program dilaksanakan.

9. Implementasi atau Pelaksanaan

Implementasi dapat dilakukan sesuai program yang ditentukan. bentuk implementasi dapat berupa

melakukan advokasi, lobbying, dan sosialisasi. Pembuatan sistem pengelolaan di lapangan biasanya dilakukan dengan menggunakan dana pemerintah kota sendiri. Tentu saja hal ini tergantung pada aktivitas lobi yang dilakukan.

10. Evaluasi Program

Evaluasi program diperlukan untuk mengetahui tindakan mana dalam suatu program yang tepat dan tidak agar program dapat dilaksanakan dengan lebih baik di masa yang akan datang. Evaluasi dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu evaluasi berkelanjutan dan tinjauan akhir. Evaluasi berkelanjutan terjadi sepanjang proses untuk memastikan fleksibilitas program. Sedangkan tinjauan akhir mencakup seluruh evaluasi dari awal hingga akhir dan merangkum seluruh evaluasi dan perbaikan yang sedang berjalan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pelaksanaan program selanjutnya.

1.5.5 Kerangka Penelitian

Tabel 1. 2 Kerangka Penelitian



Sumber: Data Peneliti 2024

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Strategi

Strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, strategi tidak hanya harus berfungsi sebagai peta yang hanya menunjukkan jalan tetapi juga menunjukkan cara kerjanya.

Menurut Jauch dan Glueck strategi adalah suatu rencana yang terpadu, komprehensif dan komprehensif yang menggabungkan manfaat suatu perusahaan atau organisasi dengan tantangan lingkungannya dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa, melalui implementasi yang tepat, tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Menurut Hamel dan Prahalad strategi adalah alat untuk menggapai tujuan organisasi atau perusahaan dalam hubungannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Nurbain & Daroini, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai strategi yang dijelaskan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rancangan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui penggabungan keunggulan dan distribusi sumber daya yang ada di perusahaan.

1.6.2 Komunikasi

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses seseorang komunikator menyampaikan stimulus atau pesan berupa kata-kata dengan tujuan untuk membentuk perilaku khalayak. J.A Devito mendefinisikan komunikasi sebagai suatu tindakan pengiriman pesan kepada penerima pesan yang memiliki pengaruh tertentu dan terdapat kesempatan untuk melakukan umpan balik (Dalimunthe, 2017)

Dilihat dari beberapa definisi di atas yang saling melengkapi. Definisi komunikasi secara umum adalah Proses membuat, mengirim, menerima, dan memproses pesan antar individu dan antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Pada intinya komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan pesan, pengiriman pesan, penerimaan pesan, serta pemrosesan pesan.

Menurut David K. Berlo komunikasi terdiri dari unsur-unsur utama yaitu SMCR atau *Source* yaitu sumber atau

pengirim, *Message* yaitu pesan atau informasi, *Channel* yaitu saluran dan media, dan *Receiver* atau penerima. Selain itu, ada tiga unsur lain berupa *feedback* atau umpan balik, efek, serta lingkungan. Sumber bisa terdiri dari satu orang ataupun sekelompok orang. Pesan adalah informasi yang dikirimkan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau online. *Channel* komunikasi terdiri dari komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik. *Receiver* adalah pihak yang dituju untuk menerima pesan oleh pengirim pesan. *Feedback* merupakan tanggapan atau reaksi dari penerimanya. Umpan balik dapat berupa pendapat, komentar, dan saran. Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan. Lingkungan dan situasi merupakan faktor tertentu yang dapat mempengaruhi proses komunikasi. Lingkungan meliputi dimensi geografis, sosial budaya, psikologi, dan waktu. Masing-masing elemen tersebut saling bergantung dan berperan penting dalam membangun proses komunikasi.

1.6.3 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan hal umum yang perlu diperhatikan dalam kegiatan apapun, terutama dalam memperkenalkan atau memasarkan produk, ide, dan gagasan. Strategi komunikasi merupakan hal mendasar yang diperlukan

dalam suatu kegiatan-kegiatan apapun, utamanya untuk memperkenalkan atau memasarkan produk, ide maupun gagasan.

Sebuah strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana cara kerjanya yang secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa saja berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Adapun tujuan strategi komunikasi antara lain:

- a. *To secure understanding*, yaitu terjadinya kesepahaman dan saling pengertian dalam berkomunikasi.
- b. *To establish acceptance*, yaitu cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
- c. *To motive action*, yaitu untuk memotivasi terjadinya sebuah aksi.
- d. *The goals which the communication sought to achieve*, yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

Unsur strategi komunikasi terbagi menjadi lima unsur, yaitu:

1) Komunikator

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan atau informasi dalam komunikasi.

2) Penerima

Penerima adalah orang yang menerima pesan dari pengirim, biasanya melalui perantara atau tanpa perantara. Penerima merupakan elemen penting dalam proses komunikasi karena penerima mempunyai peranan besar dalam tujuan komunikasi. Seorang penerima dapat disebut sebagai publik, khalayak, dan masyarakat umum.

3) Pesan

Pesan adalah produk fisik dari suatu sumber. Dalam proses komunikasi atau penyampaiannya dalam bentuk tuturan kata-kata disebut dengan pesan. Proses penulisan dalam bentuk tertulis disebut pesan. Pesan dari komunikasi datang dalam bentuk ide, konsep dan nilai yang telah disampaikan oleh komunikator

4) Saluran atau Media

Saluran atau media merupakan alat yang digunakan untuk mentransfer pesan dari komunikator ke komunikan.

Media terbagi menjadi dua jenis, yaitu media lama dan media baru.

5) Efek

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudahnya menerima pesan.

1.6.4 Kelurahan Bersinar

Kelurahan Bersih Narkoba yang kemudian disingkat menjadi Kelurahan Bersinar adalah kelurahan yang memiliki syarat tertentu yaitu terdapat pelaksanaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dilaksanakan secara masif. Pencegahan merupakan segala usaha maupun tindakan yang memiliki tujuan untuk menghilangkan faktor-faktor yang diduga dapat menyebabkan terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (Perwal No. 23 Tahun 2021 - Kelurahan Bebas Narkoba (1).Pdf, n.d.).

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mempelajari keadaan objek yang alami (bukan eksperimen) yang instrumen utamanya adalah peneliti dan metode pengumpulan datanya adalah gabungan (triangulasi) dengan analisis data yang bersifat induktif serta hasil penelitiannya cenderung menekankan

pada makna dibandingkan generalisasi (Maudyakasih & Nuraeni, 2019).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa penelitian secara rinci dan mendalam. Mendalam disini maksudnya mempunyai orientasi penelitian agar bagian-bagian tertentu tampak lebih jelas sebagai objek kajian, tanpa kehilangan keterkaitan dengan bagian lain yang belum diteliti. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencatat peristiwa atau ciri tertentu secara faktual, sistematis, dan cermat.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Bidang P2M BNN Kota Tegal. Sedangkan objek penelitiannya yaitu strategi komunikasi dalam program kelurahan BersiNar.

1.7.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi langsung di lapangan yang kemudian dituangkan ke dalam catatan lapangan.

1.7.4 Sumber Data

1.7.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang pertama, dalam penelitian ini

didapat dari wawancara dan observasi terhadap bidang P2M
BNN Kota Tegal

1.7.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh tidak secara langsung, misalnya dapat melalui orang lain, dokumen, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan penelitian, serta dokumentasi.

1.7.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan perilaku subjek atau orang, objek benda atau peristiwa sistematis tanpa adanya komunikasi dengan individu yang dipelajari dan dilakukan untuk mengeksplorasi secara sistematis gejala komunikasi yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyatakan langsung kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan pengamatan di bidang P2M

BNN Kota Tegal dalam pelaksanaan program Kelurahan BersiNar. Manfaat observasi yaitu peneliti akan mampu memahami konteks data dan keseluruhan situasi sosial.

1.7.5.2 Wawancara Mendalam

Pengumpulan data melalui wawancara yaitu proses mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara informal (*open ended standard*) karena merujuk pada kecenderungan sifat yang terbuka sehingga wawancara yang dilakukan bisa lebih mendalam.

1.7.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode pencarian data tentang suatu hal berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulensi rapat, agenda, dan foto kegiatan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti data yang terdokumentasi. Dalam menerapkan metode dokumentasi, peneliti meneliti objek-

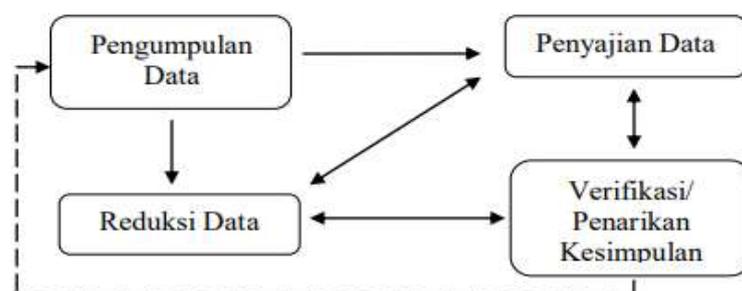
objek tertulis seperti buku, jurnal, peraturan, dokumen, notulensi rapat, dan catatan harian.

1.7.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan objek kajian. Unit analisis dalam penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah maupun waktu tertentu tergantung tujuan penelitian. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah Bidang P2M BNN Kota Tegal dimana peneliti ingin meneliti tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan BersiNar.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami data, menafsirkannya, dan menarik kesimpulan akhir. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menunjukkan pemahaman atau memberikan wawasan terhadap realitas atau fenomena komunikasi yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan.



Gambar 1. 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber: (Ibad, Farisia, Aisyah, & Destinasari, 2022)

1.7.8 Kualitas Data

Kualitas data penelitian kualitatif dalam paradigma konstruktivisme didapat melalui analisis kredibilitas dan otensitas dari realitas yang dipercaya oleh para pelaku sosial. Untuk menguji keabsahan data yang terdapat pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam menguji keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan melalui cara mengecek data pada sumber yang sama, namun dengan Teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara di pagi hari akan memberikan data lebih valid, karena di pagi hari narasumber masih merasa segar.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang didapat kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan meminta kesepakatan dari narasumber.



BAB II

OBJEK PENELITIAN

2.1 Profil Bidang P2M

Bidang P2M atau Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melakukan penyiapan dokumen pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis P4GN dan rencana operasional tahunan, kebijakan teknis P4GN, sosialisasi dan advokasi, alternatif pemberdayaan dan pelibatan masyarakat, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kabupaten/Kota.

- a. Tugas dan Fungsi P2M BNN Kota Tegal 1.
 1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional dan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat
 2. Menyusun dan mengembangkan norma, standar, kriteria, dan prosedur P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat
 3. Melaksanakan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dengan instansi pemerintah terkait dan sektor kemasyarakatan dalam pelaksanaan P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat
 4. Memfasilitasi dan mengkoordinasikan forum partisipasi masyarakat
 5. Melaksanakan pemantauan, pembinaan dan peningkatan kegiatan masyarakat di bidang P4GN

6. Konsultasi teknis P4GN bidang pemberdayaan masyarakat pada instansi vertikal di BNN
7. Melakukan pengkajian dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat.

2.2 Profil Badan Narkotika Nasional Kota Tegal

BNN Kota Tegal secara resmi telah beroperasi sejak 01 September 2015. Pembentukan BNN Kota Tegal ini dalam rangka menjalankan program P4GN, dan dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika yang sejalan dengan substansi Peraturan Kepala BNN RI No.05 tahun 2015 yang merupakan perubahan atas peraturan Kepala BNN No.10 tahun 2014 tentang Pedoman Pembentukan Instansi Vertikal di Lingkungan Badan Narkotika Nasional, terbentuknya BNN Kota Tegal merupakan wujud dari sinergitas/hubungan yang baik antara BNN RI dengan Pemerintah Daerah Kota Tegal.

Sejak awal beroperasinya pada akhir tahun 2015, BNN Kota Tegal berkantor di salah satu ruangan Gedung eks Samsat Kota Tegal Jl. Ki Gede Sebayu di Lingkungan Perkantoran Pemkot Tegal sampai dengan Februari 2016. Kepala BNN Kota Tegal yang pertama merupakan Pejabat Pemkot Tegal Jaka Eka Syaifi,SE yang menjabat di BNN Kota Tegal hingga Maret 2017, dengan dibantu lima pegawai lain yang juga berasal dari lingkungan Pemerintah Kota Tegal.

Di tahun 2016 kantor BNN Kota Tegal berpindah ke Jalan KH Ahmad Dahlan, Kelurahan Mangkukusuman, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Pada masa jabatan selanjutnya yaitu Maret 2017 – Januari 2019 BNN Kota Tegal dipimpin oleh AKBP Drs.Windarto. Pada masa jabatan AKBP Drs.Windarto beberapa pegawai organik BNN Pusat dan BNN tingkat daerah ditempatkan di BNN Kota Tegal untuk mengganti Pegawai Pemkot Tegal yang ditarik kembali dan pensiun pada pertengahan 2016.

Kemudian pada tahun 2019 BNN Kota Tegal dipimpin oleh Drs. Igor Budi Mardiyono yang hanya satu tahun saja memimpin BNN Kota Tegal yaitu sampai tahun 2020. Kepala BNN Kota Tegal selanjutnya kemudian digantikan oleh Sudirman, S.Ag. M.Si yang menjabat selama 3 tahun sampai November 2023. Pada tahun 2020 juga, kantor BNN Kota Tegal berpindah di Jl. Sembilang No.01, Tegalsari, Kec. Tegal Barat.

Kemudian pada awal November 2023 Sudirman, S.Ag., M.Si pindah tugas dan kepala BNN Kota Tegal diganti oleh Bapak Nasrudin S. Ag., M. MPD yang sebelumnya merupakan kepala BNNK Belitung.

2.2.1 Visi dan Misi BNN

2.2.1.1 Visi BNN

Menjadi lembaga non kementerian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara indonesia dalam melaksanakan pencegahan dan

pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya di Indonesia.

2.2.1.2 Misi BNN

1. Menyusun kebijakan nasional P4GN
2. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya.
3. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya (narkoba)
4. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN.
5. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada Presiden.

2.2.2 Tugas dan Fungsi BNN

a. Tugas:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika;

3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
4. Penguatan kapasitas fasilitas rehabilitasi medis dan reintegrasi sosial bagi pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat
5. Memberdayakan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap obat-obatan terlarang dan prekursor narkoba
6. Mengawasi, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan psikotropika
7. Melalui kerja sama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, untuk mencegah dan memberantas peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba
8. Mengembangkan laboratorium narkoba dan prekursor narkoba
9. Melakukan penggeledahan dan penyidikan administratif terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap obat-obatan terlarang dan prekursor narkoba
10. Menyusun laporan tahunan pelaksanaan fungsi dan wewenangnya.

b. Fungsi:

1. Menyusun dan mengembangkan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan prekursor serta zat adiktif lainnya, kecuali adiksi tembakau dan minuman beralkohol, yang selanjutnya disingkat P4GN.
2. Menyusun, mengembangkan dan menetapkan norma, standar, kriteria dan proses P4GN.
3. Menyiapkan rencana, program dan anggaran BNN.
4. Menyusun dan mengembangkan kebijakan teknis pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, peraturan perundang-undangan dan kerjasama di bidang P4GN.
5. Melaksanakan kebijakan nasional dan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama.
6. Melaksanakan bimbingan teknis di bidang P4GN bagi instansi vertikal di lingkungan BNN.
7. Koordinasi instansi pemerintah dan masyarakat terkait dalam rangka penyiapan, pengembangan, dan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.

8. Memberikan pelayanan bimbingan dan administrasi di lingkungan BNN.
9. Memberikan dukungan dan koordinasi forum partisipasi masyarakat.
10. Melakukan penyidikan dan penyidikan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkoba.
11. Melaksanakan pemusnahan jaringan kejahatan terorganisir di bidang narkoba, psikotropika dan prekursor serta zat adiktif lainnya, kecuali tembakau dan alkohol.
12. Koordinasi antar instansi pemerintah terkait dan masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi dan reintegrasi sosial serta perawatan pasca pengobatan bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, tidak termasuk zat adiktif seperti tembakau dan alkohol, pada tingkat pusat dan daerah.
13. Berkoordinasi untuk meningkatkan kapasitas fasilitas rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial bagi pecandu Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya, kecuali bagi pecandu tembakau dan minuman beralkohol yang

dikendalikan oleh Pemerintah dan masyarakat penyelenggara.

14. Memperkuat kapasitas fasilitas detoksifikasi bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, kecuali tembakau dan alkohol, pembinaan komunitas terapi atau cara lain yang terbukti berhasil.

15. Menyusun, mengubah dan mengembangkan peraturan hukum serta memberikan dukungan hukum di bidang P4GN.

16. Melaksanakan kerja sama nasional, regional dan internasional di bidang P4GN.

17. Menetapkan fungsi untuk memantau penyebaran P4GN di lingkungan BNN.

18. Melaksanakan pemantauan terkoordinasi terhadap fungsi instansi pemerintah terkait dan pelaku masyarakat di bidang P4GN.

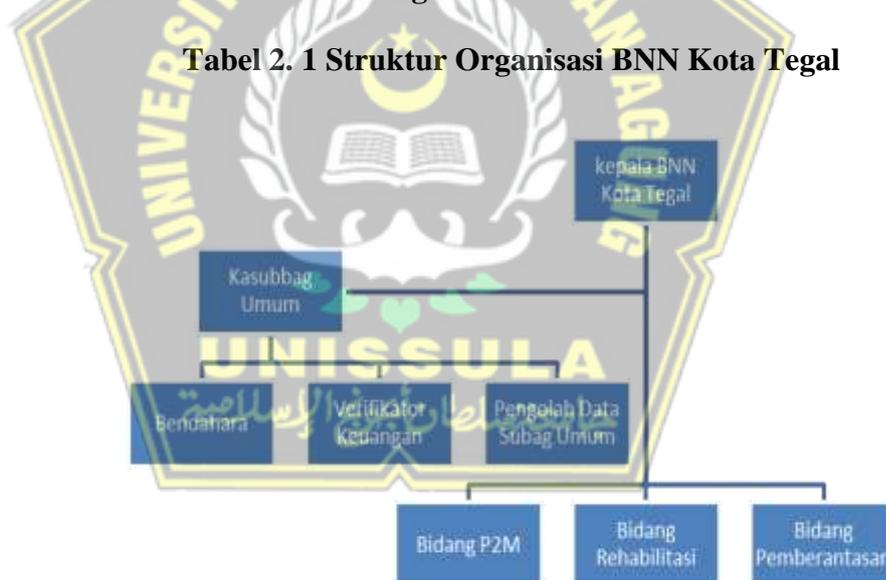
19. Melaksanakan tindakan disipliner, aturan etik bagi pegawai BNN dan aturan etik profesi bagi penyidik BNN.

20. Melaksanakan pendataan dan informasi nasional mengenai penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan di bidang P4GN.

21. Melakukan pemeriksaan skrining terhadap narkoba, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif lainnya, kecuali tembakau dan alkohol.
22. Pembangunan laboratorium pengujian narkoba, psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya, kecuali tembakau dan alkohol.
23. Melaksanakan pengkajian dan laporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.

2.2.3 Struktur BNN Kota Tegal

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi BNN Kota Tegal



Sumber: Arsip BNN Kota Tegal

2.2.4 Layanan Terpadu BNN Kota Tegal

1. SKHPN

BNN Kota Tegal menyediakan layanan pembuatan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkoba (SKHPN).

Klien bisa langsung mendatangi Klinik Pratama Bahari Sehat milik BNN Kota Tegal dengan membawa berkas seperti fotocopy KTP/KK. Nantinya petugas akan menanyai terkait tujuan pembuatan SKHPN. Pelayanan pembuatan SKHPN ini yaitu melalui tes urin dengan 6 parameter zat. Setelah dilakukan tes, klien akan mendapatkan hasilnya langsung hari itu juga berupa surat keterangan apakah positif atau negatif indikasi penyalahgunaan narkotika. Biaya pembuatan SKHPN ini sebesar 290.000 rupiah.

2. Sosialisasi P4GN

Permohonan Sosialisasi P4GN pada BNN adalah permohonan yang diajukan oleh berbagai pihak, seperti sekolah, universitas, instansi pemerintah, organisasi masyarakat, atau kelompok-kelompok lainnya, kepada BNN untuk mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi mengenai program P4GN. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat atau kelompok tertentu tentang bahaya narkotika, dampak negatifnya, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh BNN dalam pencegahan, pemberantasan, dan penanganan narkotika.

3. Konsultasi Hukum dan TAT

Konsultasi Hukum adalah salah satu layanan BNN Kota Tegal berupa konsultasi, penjelasan, pemberian

informasi atau bimbingan kepada masyarakat yang mempunyai permasalahan hukum yang berkaitan dengan narkoba untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Layanan Tim Asesmen Terpadu (TAT) adalah layanan untuk melakukan penilaian dan analisis medis dan psikososial, serta merekomendasikan rencana pengobatan dan rehabilitasi terhadap individu yang ditangkap atau ditahan karena perbuatannya. Tim asesmen Terpadu mempunyai kewenangan untuk melakukan atas permohonan penyidik, analisis terhadap peranan seseorang yang ditangkap atau tertangkap sebagai korban penyalahgunaan narkoba, pecandu narkoba, atau pengedar narkoba, dengan menetapkan kriteria penilaian berupa tingkat keparahan penggunaan narkoba berdasarkan jenis narkoba yang digunakan, situasi dan kondisi saat penangkapan di tempat kejadian perkara, serta merekomendasikan rencana pengobatan dan rehabilitasi bagi pecandu narkoba dan korban penyalahguna narkoba.

4. Rehabilitasi Rawat Jalan

Rehabilitasi merupakan salah satu layanan yang ada di BNN Kota Tegal yang bertujuan untuk merehabilitasi para pecandu narkoba. Layanan rehabilitasi rawat jalan ini gratis

dan tidak dipungut biaya. Klien hanya perlu datang ke klinik Pratama Bahari Sehat untuk melakukan konsultasi, mengisi data diri, mengisi formulir persetujuan, kemudian selanjutnya klien akan melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengambilan sampel urin. Setelah semua langkah dilakukan, kemudian akan dilakukan skrining dan penyusunan rencana terapi.

5. Pengaduan Masyarakat

Layanan Pengaduan Masyarakat pada Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah mekanisme yang disediakan oleh BNN di Indonesia untuk memungkinkan masyarakat umum atau pihak-pihak terkait melaporkan informasi atau pengaduan terkait peredaran, penyalahgunaan, atau permasalahan narkotika dan obat-obatan terlarang. Layanan ini bertujuan untuk membantu BNN dalam upaya pencegahan dan penanganan narkotika dengan mendukung pelaporan dan kerjasama dengan masyarakat

2.3 Profil Badan Narkotika Nasional



Gambar 2. 1 Logo BNN

Sumber: Dokumentasi BNN Kota Tegal

Sesuai dengan keputusan kepala BNN Nomor: Skep/37/IX/2006/BNN tentang Logo dan PIN di lingkungan BNN, maka dapat dijelaskan mengenai makna, bentuk dan warna dari logo BNN, sebagai berikut:

1. Makna Bentuk

- **Lingkar** berwarna emas melambangkan satu kesatuan dan tidak memberikan celah bagi penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- **Bintang** melambangkan cita-cita BNN untuk mewujudkan bangsa Indonesia bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- **Tulisan** **BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA** memberikan penjelasan bahwa BNN merupakan sebuah institusi pemerintah yang memiliki tugas khusus dalam menanggulangi permasalahan Narkoba.
- **Garuda** melambangkan komitmen BNN terhadap tekad Pemerintah Republik Indonesia dalam upaya menanggulangi permasalahan Narkoba.

- **Huruf BNN** menunjukkan terminologi Badan Narkotika Nasional

2. Makna Warna

- **Warna hitam** berarti keseriusan dan ketegasan
- **Warna kuning gading** berarti kreativitas dan inovatif makna kecerdasan, antusiasme.
- **Warna biru tua dan biru muda** melambangkan universalisme
- **Warna putih** artinya yaitu keluhuran cita-cita.

Sejarah pemberantasan bahaya narkoba dan organisasinya di Indonesia dimulai pada tahun 1971 ketika Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 dikeluarkan kepada Kepala Badan Koordinasi Intelijen Narkotika Nasional (BAKIN) untuk menyelesaikan 6 (enam) permasalahan penting nasional yaitu pemberantasan uang palsu, pemberantasan narkoba, penyelundupan, kejahatan remaja, subversi dan pengawasan terhadap orang asing. Berdasarkan Inpres tersebut, Kepala BAKIN mengeluarkan Inpres Bakolak pada tahun 1971, yang salah satu tugas dan fungsinya adalah pemberantasan bahaya narkoba.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) Indonesia yang memiliki misi melaksanakan fungsi pemerintahan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba, psikotropika, prekursor dan zat adiktif kecuali tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Sebelumnya BNN merupakan organisasi tidak terstruktur yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, kemudian digantikan dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

2.4 Program Kelurahan Bersinar

Program Kelurahan atau Desa Bersinar (Bersih Narkoba) merupakan program prioritas nasional Badan Narkotika Nasional (BNN) Indonesia yang sudah ditetapkan langsung kepada daerah-daerah khususnya di BNN Kabupaten/Kota

Program ini merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba di tingkat kelurahan atau desa, yang bertujuan untuk meningkatkan pendampingan masyarakat kelurahan atau desa dalam penyelenggaraan fasilitas Kelurahan atau Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) yang dikelola secara partisipatif, terpadu, dan berkelanjutan berbasis pendayagunaan sumber daya di kelurahan. Program ini yang akan mengeliminir penyalahgunaan

narkotika dari tingkat bawah dengan cara memberikan edukasi, pendampingan, dan pengawasan terhadap warga secara masif.

Dalam mewujudkan kelurahan bersinar BNN Kota Tegal memiliki 3 pilar P4GN (pencegahan dan pemberantasan dan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika) yang harus ditanamkan didalam diri setiap perseorang (individu). 3 pilar yang dimaksud yaitu:

1. Pencegahan merupakan kegiatan dimana segala upaya maupun tindakan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk menghilangkan atau mencegah faktor-faktor yang dapat memicu penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkoba.
2. Rehabilitasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk pemulihan. Rehabilitasi mengembalikan sesuatu pada keadaan semula yang semula dalam kondisi baik, namun karena sebab apa pun kemudian menjadi tidak berfungsi atau rusak.
3. Dalam kaitannya dengan disabilitas, maknanya adalah kembalinya penyandang disabilitas pada kebermanfaatan fisik, mental, pribadi, sosial, pekerjaan, dan ekonomi secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Pemberantasan merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok secara sadar untuk meniadakan atau menghapus upaya seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindak kejahatan peredaran narkotika didalam masyarakat.

Berdasarkan ketiga pilar yang dijelaskan diatas yaitu seseorang atau individu mampu melakukan tindakan penolakan, apabila didalam suatu masyarakat ada seorang golongan yang mengedarkan narkotika atau menawarkan narkotika secara tegas individu yang ditawarkan tersebut menolaknya. Apabila individu tersebut sudah terlanjur mencicipi atau menyalahgunakan narkotika maka diharapkan secara sadar individu tersebut mau dan mampu menjalani rehabilitasi di tempat-tempat yang telah disediakan. Dan dimana suatu masyarakat mengetahui atau melihat terjadinya tindak jual beli atau penyimpanan barang terlarang seperti narkotika diharapkan masyarakat disuatu tempat mampu melaporkan kepada pihak berwajib dan golongan terkecil dalam suatu masyarakat seperti melaporkan kepada aparat setempat seperti rt maupun rw terdekat.

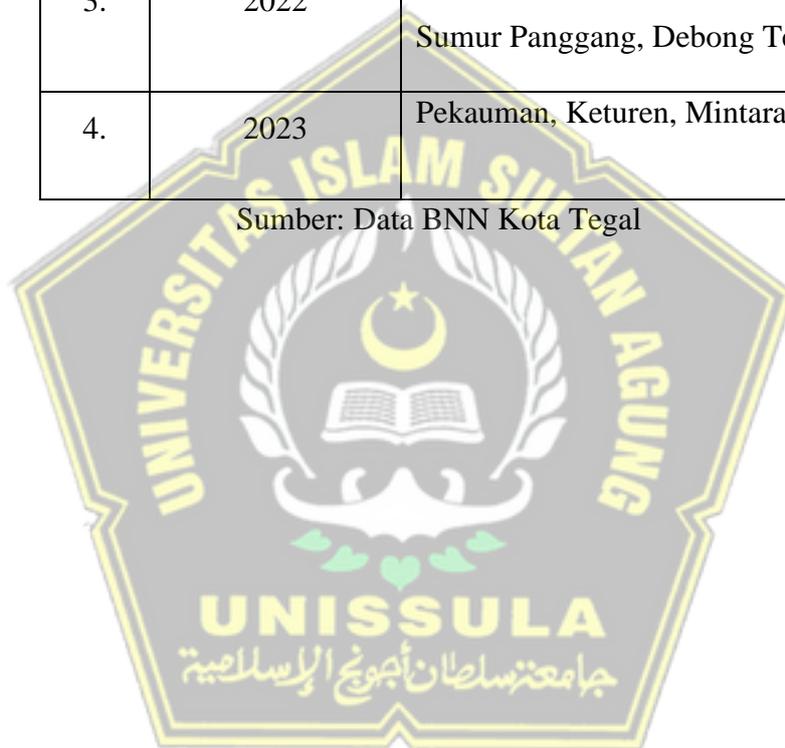
Terwujudnya kelurahan bersinar tidak dapat hanya mengandalkan satu kelompok atau lembaga saja tetapi harus berkesinambungan dengan lembaga-lembaga lainnya, yaitu seperti lembaga kemasyarakatan, keagamaan, institusi pemerintahan, lembaga hukum maupun lembaga lainnya.

BNN Kota Tegal telah melakukan program kelurahan bersinar di beberapa kelurahan yang ada di kota tegal, yaitu

Tabel 2. 2 Data Kelurahan Bersinar Kota Tegal

No.	Tahun	Nama Kelurahan
1.	2020	Randugunting
2.	2021	Kraton, Slerok, Panggung, Pesurungan Kidul
3.	2022	Margadana, Tegalsari, Bandung, Muarareja, Sumur Panggang, Debong Tengah
4.	2023	Pekauman, Katuren, Mintaragen

Sumber: Data BNN Kota Tegal



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab 3 ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyajikan data-data yang peneliti peroleh terkait strategi komunikasi Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar di Kota Tegal. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara secara mendalam dengan anggota bidang P2M BNN Kota Tegal yang merupakan *leading sector* program Kelurahan Bersinar ini. Peneliti juga melakukan observasi yang telah dilakukan selama penelitian terhadap strategi komunikasi bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar untuk mengetahui apakah strategi komunikasi pemasaran yang dijalankan benar benar efektif untuk mencapai tujuan program.

Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan pedoman wawancara ini dimaksudkan supaya pertanyaan yang akan diajukan kepada informan lebih terstruktur. Namun karena jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, peneliti banyak mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh informan supaya informasi yang didapat lebih rinci dan mendalam.

3.1 Identitas Narasumber

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 4 narasumber yang dianggap penting oleh peneliti karena merupakan anggota bidang P2M serta pelaksana program Kelurahan Bersinar ini, sehingga dianggap mampu memberikan informasi kepada peneliti. Berikut adalah profil singkat narasumber atau informan yang diwawancarai peneliti:

a. Profil informan pertama

Nama : Solikhah Ernawati S.H., M.H

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Penyuluh Narkoba Ahli Muda

b. Profil informan kedua

Nama : Satriana S. Psi

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Muda

c. Profil informan ketiga

Nama : Laelatuz Zahro S. Psi

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Penyuluh Narkoba Ahli Pertama

d. Profil informan keempat

Nama : Haris Hernowo, A.Md

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Verifikator Keuangan

3.2 Perencanaan Komunikasi Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam Program Kelurahan Bersinar

Setiap instansi tentu memiliki strategi komunikasi tersendiri dalam pelaksanaan program-program organisasi tersebut. Sebagaimana bidang P2M BNN Kota Tegal menggunakan strategi komunikasi untuk mencapai keberhasilan dari program Kelurahan Bersinar. Berikut sajian data hasil wawancara dengan informan terkait perencanaan komunikasi bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar.

3.2.1 Temuan Data

Pengumpulan data-data sebelum pelaksanaan program menjadi hal yang penting dalam sebuah perencanaan komunikasi. Karena sebelum merumuskan strategi, untuk melaksanakan sebuah program harus didasarkan pada data-data yang ada supaya nantinya program dapat berjalan efektif dan sesuai kondisi lapangan.

Tugas dan fungsi P2M BNN Kota Tegal adalah menyiapkan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, diseminasi informasi dan advokasi serta evaluasi dan pelaporan di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Kabupaten/Kota.

Bidang P2M memiliki tugas manajemen tertentu untuk menjaga komunikasi dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya. Dalam program Kelurahan Bersinar ini P2M melakukan pencarian

data dan riset komunikasi sebelum pelaksanaan program. Satriana dan Laelatuz Zahro selaku Informan 2 dan 3 menjelaskan;

“Data-data yang kami cari yaitu mengenai data kasus narkoba di kota tegal, jadi bisa terlihat mana saja kelurahan yang masuk kategori bahaya, kemudian kita juga mencari data terkait indikator kerawanan, angka kriminalitas, dan tempat-tempat hiburan”

Pencarian dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum pelaksanaan program Kelurahan Bersinar, dimana data-data tersebut yaitu berupa data demografi, data ungkap kasus narkoba, data indikator kerawanan wilayah narkoba, data angka kemiskinan, data tempat hiburan, serta hunian atau kos dengan privasi tinggi.

Kemudian dalam proses pencarian data, bidang P2M BNN Kota Tegal berkoordinasi dengan Polres Kota Tegal terkait pemetaan wilayah dan data mengenai angka kriminalitas yang ada di Kota Tegal. Seperti yang dikemukakan oleh Solikhah Ernawati selaku informan 1;

“Dalam pencarian data, kita juga berkoordinasi dengan Polres Kota Tegal terkait pemetaan wilayah kerawanan dan angka kriminalitas.”

Koordinasi dilakukan supaya data yang diperoleh lebih lengkap sehingga perumusan perencanaan program lebih maksimal. Berikut

data ungkap kasus narkoba antara Polres Kota Tegal dengan BNN Kota Tegal:

Tabel 3. 1 Data Ungkap Kasus Narkoba Polres dan BNN Kota Tegal

NO	Tahun	Polres	BNN Kota Tegal	Total
1.	2019	28	1	29
2	2020	37	1	38
3.	2021	43	1	44
4.	2022	43	1	44
5.	2023	47	1	48

Sumber: Data BNN Kota Tegal

Tujuan dilakukannya pencarian data selain sebagai referensi juga digunakan bidang P2M untuk menentukan target sasaran dari program Kelurahan Bersinar sehingga program bisa dijalankan secara efektif dan tepat sasaran. Informan 1 juga menambahkan;

“Berdasarkan data-data yang kita temukan tadi baru nantinya dirumuskan, yang mana kelurahan yang masuk kategori bahaya atau zona merah. Karena fokus dari program kelurahan bersinar ini memang di kelurahan-kelurahan yang merupakan zona merah narkoba”

Selain itu, pencarian data juga dilakukan melalui media massa, baik cetak maupun online. Bidang P2M mencari data-data terkait berita kasus narkoba serta peredaran narkoba di wilayah Kota

Tegal. Contoh berita dari media online Tribun Pantura.com, 28 Juni 2023

“TEGAL - Polres Tegal Kota menangkap dua orang pengedar narkoba jaringan internasional lintas provinsi di Kota Tegal. Tersangka adalah AWD (37) warga Kabupaten Brebes dan MDS (51) warga Kabupaten Tegal. Dari kedua tersangka, polisi berhasil menyita narkoba jenis sabu seberat 4,02 kilogram. Kedua tersangka, dijerat Pasal 132 KUHP juncto Pasal 114 ayat (2) juncto Pasal 112 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Ancaman hukuman mati atau seumur hidup, minimal 6 Tahun penjara dan maksimal 20 tahun kurungan”

Berita-berita dari media massa tersebut yang kemudian dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan materi untuk sosialisasi dalam rangka program kelurahan bersinar ini.

3.2.2 Perumusan Objektif Komunikasi

Sebuah program tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Perumusan tujuan atau objektive komunikasi dimaksudkan sebagai acuan dari berhasil atau tidaknya sebuah program, prioritas dari program, serta hasil yang diinginkan dari pelaksanaan program tersebut. program kelurahan Bersinar ini memiliki tujuan untuk menekan dan menurunkan angka prevelensi penyalahgunaan narkoba dan menurunkan tingkat kerawanan suatu wilayah dari waspada/bahaya menjadi aman. Solikhah Ernawati selaku informan 1 mengatakan;

“Tujuan dari program kelurahan bersinar ini tentunya untuk menekan angka prevelensi penyalahgunaan narkoba di kelurahan yang menjadi target program, kita juga berharap setelah program selesai tingkat kerawanan kelurahan-kelurahan tersebut bisa mengalami penurunan dari waspada menjadi aman”

Menurut Effendy tujuan komunikasi yaitu adanya perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, selain untuk menekan dan menurunkan angka prevelensi penyalahgunaan narkoba, program kelurahan Bersinar juga memiliki tujuan untuk membuat masyarakat memiliki *awareness* dan daya tangkal yang kuat terhadap narkoba, serta bisa memantik masyarakat untuk berperan aktif lebih jauh dalam upaya P4GN. Haris Hernowo sebagai informan keempat mengatakan;

*“Tujuan dari program kelurahan bersinar itu untuk membentuk masyarakat yang aktif dalam melakukan pencegahan terhadap narkoba melalui upaya-upaya P4GN, serta masyarakat memiliki *awareness* dan daya tangkal yang kuat terhadap narkoba”*

Dengan masyarakat yang aktif melakukan upaya-upaya P4GN serta kesadaran terhadap bahaya narkoba diharapkan dapat membuat tingkat kerawanan terhadap narkoba di kelurahan menurun karena adanya aksi atau tindakan dari masyarakat.

3.2.3 Pengembangan Strategi

Supaya sebuah program bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat sebelum pelaksanaan program tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatannya, diperlukan perencanaan dan penyusunan strategi komunikasi yang akan digunakan. Hal tersebut yang dilakukan oleh bidang P2M BNN Kota Tegal dalam melaksanakan program Kelurahan Bersinar. Ada beberapa perencanaan dan strategi yang dilakukan oleh bidang P2M BNN Kota Tegal dalam pelaksanaan program Kelurahan Bersinar sebagaimana disampaikan oleh Solikhah Ernawati selaku informan pertama

“Dalam pelaksanaan program ini kita memiliki strategi yaitu strategi advokasi. Jadi kita melakukan lobby terutama dengan pihak kelurahan untuk memantik stakeholder terkait supaya program bisa masuk ke kelurahan. Misal dengan menyediakan anggaran”

Advokasi merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif yang memiliki tujuan untuk memengaruhi pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan atau mengambil keputusan. Dalam keberhasilan sebuah program, tentu membutuhkan bantuan dari pihak-pihak terkait supaya program berjalan dengan lancar, dengan melakukan advokasi bidang P2M berharap bisa mempermudah berjalannya program.

Selain melakukan lobby dengan stakeholder, menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait juga merupakan hal penting karena dapat meminimalisir konflik yang berpotensi menghambat jalannya program. Sebagaimana yang disampaikan oleh Haris Hernowo selaku informan 4;

“Strateginya yaitu dengan menjalin komunikasi atau hubungan yang baik dengan stakeholder. Kita jalani komunikasi dan komitmen dengan warga kelurahan tersebut, sehingga antara BNN dan kelurahan terjadi kesepahaman terkait pemberantasan narkoba. Kalau komunikasinya baik, ini bisa mengurangi potensi adanya konflik ketika program berlangsung”

Selain menjalin hubungan baik dengan stakeholder, strategi yang digunakan juga harus menyasar dari target audiens dari program ini yaitu masyarakat Kelurahan Bersinar. Hal ini disampaikan oleh Satriana dan Laelatuz Zahro selaku informan 2 dan 3 dalam penelitian ini;

“Kalo strategi itu dengan cara melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program kelurahan bersinar ini, kemudian kita juga mencoba untuk memahami target audiens kita yaitu masyarakat dengan cara melihat indeks keaktifan masyarakat dari tahun-tahun sebelumnya dalam program kelurahan bersinar ini”

“Program kelurahan Bersinar ini kan program yang melibatkan masyarakat ya, selain itu juga fokus P2M disini untuk menyebarkan informasi, nah masyarakat ini kan banyak, ada anak-anak, remaja, orang tua, pekerja. Berdasarkan hal itu kalau dari kita strateginya yaitu dengan cara mengenali target audiens. Memahami target audiens juga merupakan salah-satu strategi P2M supaya pesan yang disampaikan ke khalayak efektif dan sesuai”

Mengetahui target audiens dan mendefinisikannya dengan benar adalah penting untuk menyusun strategi yang seefektif mungkin. Pengenalan target audiens dapat membantu untuk menyusun pesan atau materi yang akan disampaikan. Hal ini memungkinkan pesan dapat diterima dan ditangkap oleh audiens secara efektif sehingga anatar audiens dengan komunikator terdapat kesepahaman. Penyampaian pesan yang efektif ini bisa memudahkan bidang P2M dalam meraih tujuan yang diinginkan.

3.2.4 Segmentasi Khalayak

Salah satu hal penting dalam menyusun strategi komunikasi yaitu menentukan siapa khayalak sasaran atau target audiens. Penentuan target audiens ini untuk memudahkan penyampaian pesan, sehingga nantinya pesan bisa efektif dan menjangkau khalayak.

Melalui hasil analisis dari data-data yang diperoleh oleh bidang P2M BNN Kota Tegal, kemudian data tersebut dijadikan acuan oleh P2M untuk menentukan target sasaran atau segmentasi khalayak dari program Kelurahan Bersinar ini. Seperti yang disampaikan oleh Solikhah Ernawati selaku informan pertama;

“Setelah kita sudah melakukan pencarian data, kita kemudian tahu mana Kelurahan yang merupakan zona merah narkoba, kelurahan tersebut yang menjadi target sasaran dari program Kelurahan Bersinar ini. Setiap tahun, biasanya dari kita memilih 3-

4 kelurahan. Jadi spesifiknya, target sasaran kita yaitu seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan tersebut”

Jadi dalam pelaksanaan program Kelurahan Bersinar ini target audiensnya merupakan semua lini masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua, para pelajar hingga pekerja. Sebagaimana ditambahkan oleh Satriana sebagai informan kedua;

“Tidak ada golongan spesifik, karena memang seluruh lini masyarakat kita libatkan dalam program kelurahan bersinar ini. Mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga para orang tua. Karena memang tujuan program ini kan menciptakan kelurahan yang bersih dari narkoba, sehingga semua yang termasuk bagian dari kelurahan tersebut merupakan target audiens kita”

Berdasarkan wawancara dari informan, target audiens atau target khayalak dari program Kelurahan Bersinar ini adalah seluruh masyarakat dari Kelurahan tempat diadakannya program yaitu kelurahan yang merupakan zona merah narkoba.

3.2.5 Pemilihan Media

Media sebagai alat penyebaran informasi akan lebih memudahkan dalam pengiriman pesan kepada audiens. Dalam penyebaran informasi, bidang P2M BNN Kota Tegal salah-satunya menggunakan media sosial. Media sosial yang digunakan oleh P2M dalam penyebaran informasi yaitu melalui instagram. Sebagaimana disampaikan oleh Laelatuz Zahro selaku informan ketiga;

“Untuk mediana, ada media online instagram, biasanya dari kita membuat konten-konten terkait penyalahgunaan narkoba, dampak narkoba, dan bahaya narkoba. Kita menggunakan media online untuk melakukan diseminasi informasi supaya jangkauan edukasi terkait bahaya narkoba bisa lebih luas”

Selain menggunakan media sosial, bidang P2M juga menyebarkan informasi terkait program Kelurahan Bersinar ini melalui media cetak. Hal ini disampaikan oleh Satriana, informan kedua;

“Kami juga melakukan penyebaran informasi melalui media cetak seperti pemasangan poster dan pembagian leaflet di instansi atau perusahaan yang ada di lingkup kelurahan bersinar, di pos-pos kampling, atau lingkungan sekolah”



Gambar 3. 1 Poster Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Sumber: Arsip BNN Kota Tegal

Bidang P2M memanfaatkan media online serta media cetak sebagai sarana penyebaran informasi. Melalui media online, diharapkan proses penyebaran informasi bisa lebih luas dan merata.

Selain itu, melalui media cetak ini bisa menjangkau orang-orang yang tidak memiliki sosial media.

3.2.6 Pengembangan Pesan

Menurut Effendi Pesan merupakan suatu bagian dari proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain”. (Effendy, 1989:224).

Pesan-pesan yang disampaikan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal yaitu terkait bahaya narkoba, upaya-upaya P4GN, dan ajakan untuk berpartisipasi aktif melawan narkoba. Seperti yang disampaikan oleh Solikhah Ernawati sebagai informan pertama;

“Dari kita itu sering melakukan sosialisasi secara langsung ke sekolah-sekolah, mengisi di acara organisasi-organisasi masyarakat seperti PKK dan Karang Taruna untuk menyampaikan informasi seputar bahaya narkoba, di awal-awal kita juga mengenalkan terlebih dahulu nih seputar kelurahan Bersinar, supaya masyarakat paham tujuan program ini dan urgensinya apa. Selain itu juga ada edukasi ke para orang-orang tua, untuk mengawasi anak-anaknya terutama yang dalam masa pertumbuhan, karena anak-anak remaja mudah sekali menjadi sasaran dari penyalahgunaan narkoba ini, kemudian kita juga menyampaikan terkait upaya-upaya P4GN yang bisa dilakukan masyarakat, serta kita juga mengajak masyarakat untuk ikut aktif melawan penyalahgunaan narkoba, misalnya dengan mengajak masyarakat untuk tidak takut melapor ketika menemui aktivitas penyalahgunaan narkoba”

Selain diseminasi informasi terkait narkoba dan P4GN, pada awal pelaksanaan program masyarakat juga diberikan materi

pengenalan terkait program Kelurahan Bersinar serta urgensi dari program ini yang menjadikannya program prioritas nasional. Satriana, informan dua menjelaskan;

“Tujuannya supaya masyarakat sadar mengenai pentingnya program ini dan kenapa kelurahannya dilakukan program Kelurahan Bersinar, sehingga masyarakat bisa aware dengan lingkungan sekitarnya”

Dalam penyampaian pesannya, bidang P2M juga menggunakan alat bantu untuk menunjang proses penyampaian pesan seperti replika narkoba maupun video berupa gambaran orang yang kecanduan narkoba. Hal ini disampaikan oleh Laelatuz Zahro selaku informan ketiga;

“Dalam menyampaikan pesan, seperti saat sosialisasi kita juga biasanya menggunakan alat bantu seperti replika narkoba, kita menunjukkan bagaimana bentuk-bentuk narkoba seperti kokain, daun ganja, dan lainnya. Selain itu kita juga biasanya menampilkan video atau gambar dari orang-orang yang sudah kecanduan narkoba, supaya audiens lebih waspada dan paham bahwa dampak narkoba ternyata separah itu”

Penggunaan alat bantu saat penyampaian pesan dapat membantu audiens memahami pesan pembicara dengan lebih jelas, meningkatkan pemahaman audiens terhadap informasi, meningkatkan memori audiens, dan meningkatkan kredibilitas pembicara.

3.2.7 Perencanaan Manajemen

Perencanaan manajemen dalam program Bersinar ini berupa pembagian jobdesk atau peran tiap anggota. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan peran tiap anggota serta meningkatkan efektivitas kinerja setiap anggota. Informan pertama yaitu Solikhah Ernawati menyampaikan:

“Kalau di P2M ada beberapa pembagian tugas berdasarkan jabatan tiap anggota seperti Penggerak swadaya masyarakat, kemudian penyuluh, terus ada verifikator kemudian ada humas”

Setiap anggota memiliki peran masing-masing dalam program Kelurahan Bersinar ini, ada yang bertugas untuk menyuluh atau melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, ada yang menyuluh di LPM masyarakat, ada yang melakukan koordinasi dan sinergi dengan stakeholder terkait, serta melakukan pemetaan rencana giat.

3.2.8 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diperlukan dalam membangun kesiapan dalam pelaksanaan program. Fasilitator juga butuh untuk dilatih supaya pelaksanaan berjalan lebih lancar tanpa kendala yang berarti. Dalam program kelurahan Bersinar ini, beberapa anggota P2M mendapat pelatihan dari pemerintah berupa pelatihan fasilitator. Sebagaimana disampaikan oleh Solikhah Ernawati selaku informan pertama;

“Dari P2M pribadi kita pernah ada pelatihan namanya Pelatihan fasilitator ketahanan keluarga anti narkoba. Jadi saya sama Mba Lala dulu pernah dikirim ke Medan untuk melakukan

pelatihan fasilitator terkait ketahanan keluarga, selama satu minggu. Nah ketahanan keluarga anti narkoba ini merupakan salah satu bagian dari program kelurahan bersinar ini”

Selain pelatihan yang dilakukan oleh bidang P2M, terdapat juga pelatihan kepada masyarakat yang menjadi relawan penggiat anti narkoba. Dalam pelatihan ini, para penggiat diberikan materi-materi terkait P4GN sebagai bekal, selain itu para penggiat juga diberikan pelatihan oleh ahli, salah satunya pelatihan public speaking, karena nantinya tugas penggiat salah satunya yaitu sebagai penyalur informasi dari BNN kepada masyarakat di kelurahannya. Hal ini disampaikan oleh Satriana selaku informan kedua;

“Kita juga mengadakan workshop untuk para penggiat P4GN, kurang lebih pesertanya 40 orang. Mereka mendapatkan materi-materi terkait P4GN, aspek-aspek hukum, serta terkait rehabilitasi pecandu. Materi-materi ini disampaikan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya seperti psikolog dan perwakilan dari polisi. Selain itu kita juga membekali para penggiat ini melalui pelatihan, seperti pelatihan public speaking”

Berdasarkan informasi dari informan, persiapan atau pelatihan yang dilakukan oleh bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar ini berupa persiapan mandiri dari internal P2M serta berupa penyusunan materi-materi untuk sosialisasi serta pelatihan yang difasilitasi berupa pelatihan fasilitator ketahanan keluarga.

3.2.9 Implementasi atau Pelaksanaan

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan program secara langsung, dalam hal ini yaitu program Kelurahan Bersinar. Program Kelurahan Bersinar ini dilakukan selama kurang lebih satu tahun dengan target kelurahan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Implementasi program Kelurahan Bersinar oleh bidang P2M yaitu berupa kegiatan sinergi, pembentukan relawan penggiat anti narkoba, serta melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Hal ini disampaikan oleh Satriana selaku informan kedua;

“Implementasi program kelurahan ini berupa sinergi dengan pihak-pihak terkait seperti kelurahan, Polres, TNI, LPM, serta instansi yang masuk dalam wilayah di kelurahan tersebut, selain itu terdapat kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di lingkungan kelurahan”

Berikut daftar kegiatan sinergi bidang P2M Kota Tegal dengan pihak-pihak terkait:

Tabel 3. 2 Kegiatan Sinergi BNN Kota Tegal

No	Hari Dan Tanggal	Kegiatan
1	5 September 2023	Koordinasi dengan Pelindo terkait program P4GN di bidang logistik.
2	12 September 2023	<i>Lobbying</i> dengan ketua PKK Kota Tegal terkait rencana sinergi bersama BNN

		Kota Tegal di bidang pemberdayaan masyarakat.
3	14 September 2023	Sinergi Lanal Kota Tegal terkait koordinasi pencegahan dan pemberantasan narkoba di wilayah laut.
4	21 September 2023	Sinergi dengan PJ Bupati Brebes terkait koordinasi pemberantasan narkoba di wilayah Brebes.
5	26 Oktober 2023	Sinergi dengan PT. Menara Laut Bersatu dan Pacific Mall terkait rencana sinergi bersama BNN Kota Tegal.

Sumber: Data Peneliti 2023

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam KIE yaitu seperti sosialisasi, pemasangan poster mengenai bahaya narkoba, serta pembagian leaflet. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilakukan di sekolah-sekolah, LPM yang ada di kelurahan seperti karang taruna dan PKK, serta di instansi atau perusahaan yang masuk ke dalam wilayah kelurahan. Hal ini disampaikan oleh Laelatiz Zahro selaku informan ketiga;

“Kita melaksanakan program KIE di lingkungan kelurahan sebagai upaya diseminasi informasi terkait P4GN. Program KIE ini yaitu berupa penyuluhan atau sosialisasi ke sekolah-sekolah, LPM

yang ada di kelurahan seperti karang taruna dan PKK, serta di instansi atau perusahaan yang masuk ke dalam wilayah kelurahan”



Gambar 3. 2 Kegiatan Sosialisasi di Sekolah

Sumber: Dokumentasi peneliti 2023

Berikut daftar kegiatan sosialisasi oleh bidang P2M di sekolah-sekolah selama program kelurahan Bersinar:

Tabel 3. 3 Kegiatan Sosialisasi di Sekolah

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 2 Oktober 2023	Sosialisasi di SDN Kejambon 2 Kota Tegal “Siswa Cerdas Tanpa Narkoba”
2	Jumat, 6 Oktober 2023	Sosialisasi di SMP Negeri 7 Kota Tegal “Siswa Cerdas Anti Narkoba”

3	Senin, 9 Oktober 2023	Sosialisasi di SDN Pekauman 7 Kota Tegal “Bangga Menjadi Anak Bangsa Tanpa Narkoba”
4	Senin, 16 Oktober 2023	Sosialisasi P4GN di SDN 1 Keturen Kota Tegal “Hidup Sehat Tanpa Narkoba”
5	Jumat, 20 Oktober 2023	Sosialisasi P4GN di SMP Negeri 18 Kota Tegal “Generasi Cerdas Tanpa Narkoba”
6	Senin, 23 Oktober 2023	Sosialisasi di SDN Muarareja 1 “Bangga Menjadi Anak Bangsa Tanpa Narkoba”
7	Jumat, 27 Oktober 2023	Sosialisasi P4GN di SMP Negeri 2 Kota Tegal “Generasi Cerdas Tanpa Narkoba”
8	Senin, 30 Oktober 2023	Sosialisasi P4GN di SDN Sumurpanggang 2 “Bangga Menjadi Anak Bangsa Tanpa Narkoba”

9	Kamis, 2 November 2023	Sosialisasi P4GN di SMP Negeri 3 Tanjung Brebes “Bangga Menjadi Anak Bangsa Tanpa Narkoba”
10	Jumat, 3 November 2023	Sosialisasi si SMP Negeri 10 Kota Tegal “Generasi Cerdas Tanpa Narkoba”
11	Senin, 6 November 2023	Sosialisasi di SDN Pekauman 2 Kota Tegal “Bangga Menjadi Anak Bangsa Tanpa Narkoba”

Sumber: Data Peneliti 2023

Selain sinergi dan KIE, implementasi lain dari program kelurahan Bersinar ini yaitu pembentukan relawan penggiat anti narkoba. Penggiat anti narkoba ini merupakan tangan kanan BNN yang memiliki kemauan dengan sukarela melakukan upaya sinergitas program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) secara mandiri. Fungsi penggiat dalam program kelurahan Bersinar ini yaitu sebagai penggalang laporan masyarakat, yaitu mengajak masyarakat berani melaporkan aksi kejahatan narkoba yang terjadi di lingkungannya, melalui saluran pelaporan dengan menjamin rasa aman dan tidak diintimidasi sindikat Narkoba. Sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi kepentingan P4GN di lingkungannya dengan

BNN, kelompok peduli Narkoba, donatur dan dermawan dalam kegiatan STOP Narkoba dengan menyelenggarakan kegiatan P4GN di lingkungannya. Hal ini ditambahkan oleh Satriana selaku informan kedua;

“Kita juga membentuk agen penggiat yang nantinya menjadi penyalur informasi dari BNN, jadi nanti setiap kelurahan dibentuk agen penggiat secara sukarela. Para penggiat ini nantinya melakukan upaya-upaya P4GN seperti dapat berpartisipasi aktif, misalnya apabila ada di lingkungannya kelurahannya yang terindikasi melakukan penyalahgunaan narkoba supaya segera melaporkannya ke IPWL, sehingga dapat dilakukan proses rehabilitasi”

Setiap beberapa bulan sekali, bidang P2M ini akan mengadakan workshop bagi para agen penggiat. Tujuannya yaitu untuk membekali mereka dengan materi-materi terkait P4GN serta pelatihan-pelatihan yang dianggap relevan dengan tugas mereka nantinya. Selain itu dalam workshop, akan diadakan diskusi juga dari P2M bersama dengan para penggiat terkait upaya-upaya apalagi yang bisa dilakukan dalam program Kelurahan Bersinar ini berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Solikhah Ernawati, informan pertama;

“Dalam kegiatan workshop, P2M juga bisa langsung berdialog atau berdiskusi dengan para penggiat dan bersama sama untuk berdiskusi terkait apa yang mau dilakukan atau rencana aksi apa yang akan dilakukan dalam program keluarahan bersinar”

Berikut daftar kegiatan workshop bidang P2M dengan penggiat P4GN dalam rangka program Kelurahan Bersinar:

Tabel 3. 4 Daftar Kegiatan Workshop

No	Tanggal	Kegiatan
1	10 Oktober 2023	Workshop penggiat P4GN Kelurahan Pekauman
2	12 Oktober 2023	Workshop penggiat P4GN Kelurahan Keturen
3	17 Oktober 2023	Workshop penggiat P4GN Kelurahan Muarareja
4	19 Oktober 2023	Workshop penggiat P4GN Kelurahan Mintaragen
5	23 Oktober 2023	Workshop penggiat P4GN Kelurahan Tegalsari
6	31 Oktober 2023	Workshop penggiat P4GN Kelurahan Margadana
7	2 November 2023	Workshop penggiat P4GN Kelurahan Bandung

Sumber: Data Peneliti 2023

3.2.10 Evaluasi Program

Tahap terakhir setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan yaitu tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program kelurahan Bersinar ini berdasarkan

beberapa indikator seperti keaktifan dan antusiasme, feedback dari masyarakat, kesesuaian dengan tujuan program, serta proses penyampaian pesan.

Dari beberapa indikator tersebut, P2M melakukan analisis dengan melihat respon masyarakat ketika kegiatan sosialisasi, apakah masyarakat yang menjadi sasaran sosialisasi aktif melakukan tanya jawab. Kemudian bagaimana tindakan atau upaya-upaya masyarakat selama diadakan program Kelurahan Bersinar di lingkungannya, apakah masyarakat melaksanakan kegiatan-kegiatan P4GN. Laelatuz Zahro selaku penyuluh menyampaikan;

“Evaluasi yang dilakukan itu kita melihat bagaimana cara penyampaian pesan saat kita melakukan sosialisasi, bagaimana materi yang sudah kita buat, serta bagaimana keaktifan audiens kita. Misalnya ketika sosialisasi di sekolah-sekolah, kita melihat bagaimana respon siswa, kalau siswanya hanya sekedar duduk saja tapi tidak ada interaksi ketika sesi tanya jawab artinya audiens kita kurang antusias dan besar kemungkinan tidak menyimak dan memahami materi yang kita sampaikan”

Berdasarkan hal-hal tersebut, bidang P2M nantinya akan melakukan evaluasi seperti mencoba metode komunikasi yang lain supaya audiens lebih tertarik untuk memberikan respon dan mencari materi-materi baru untuk meningkatkan tingkat antusiasme audiens.

Selain keaktifan audiens, bidang P2M juga melihat jumlah audiens setiap dilakukan sosialisasi. Jumlah minimal audiens yang ditetapkan oleh bidang P2M sendiri yaitu 30 audiens. Biasanya

ketika sosialisasi dilakukan di organisasi-organisasi kelurahan maka bisa dilakukan beberapa kali dalam satu bulan. Hal ini bisa dilakukan evaluasi apakah jumlah audiens tiap dilakukan sosialisasi bertambah atau justru berkurang. Informan keempat, Haris Hernowo menjelaskan;

“Saat sosialisasi kita menetapkan jumlah minimal audiens itu 30 orang. Nah biasanya kalau sosialisasi di kelurahan kan kita melakukan beberapa kali dalam satu bulan. Itu kita bisa melihat apakah audiensnya bertambah atau berkurang. Kalau bertambah berarti antusiasme masyarakatnya tinggi, kalau berkurang ini bisa kita jadikan evaluasi, kenapa jumlah audiensnya bisa berkurang”

Selain itu, dilakukan juga identifikasi hambatan. Menurut Satriana, hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program Kelurahan Bersinar juga bisa dijadikan bahan evaluasi supaya kedepannya tidak menemui hambatan serupa. Hambatan yang seringkali menjadi masalah selama program kelurahan Bersinar yaitu pada anggaran. Karena target dari program Kelurahan Bersinar ini adalah pengalokasian anggarannya berbeda dengan desa. Di Kelurahan, alokasi anggaran ini sudah ditentukan oleh Bappeda, jadi dari Kelurahan belum bisa mengeluarkan dan mencantumkan P4GN di mata anggaran mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Solikhah Ernawati informan pertama;

“Dalam melaksanakan kegiatan itu pasti butuh pendanaan. Apalagi program Kelurahan Bersinar ini yang memang membutuhkan banyak biaya. Tapi pendanaan di program Kelurahan Bersinar ini menjadi salah satu faktor penghambat karena dana

yang turun dari pusat itu setiap tahunnya berbeda-beda, jadi ketika kita ingin merumuskan ini itu untuk program malah tidak maksimal karena dana tidak memadai. Selain itu, untuk di kelurahan sendiri tidak seperti di desa yang mempunyai anggaran sendiri untuk program ini sehingga di desa itu bisa berjalan secara maksimal. Tetapi untuk di kelurahan sendiri itu tidak ada pendanaan dari pemerintah jadi untuk terwujudnya program ini sangat terkendala di dana. Oleh sebab pihak kami itu sebisa mungkin membagi dana yang turun dari atasan agar mencukup program kerja yang dibuat selama satu tahun”

Meskipun demikian, berdasarkan evaluasi setiap tahunnya program kelurahan Bersinar ini dinilai positif dan efektif dalam meningkatkan *awareness* masyarakat terkait bahaya narkoba serta menekan angka kerwanan narkoba di beberapa Kelurahan. Hal ini disampaikan oleh informan kedua, Satriana;

“Sejauh ini program berjalan positif di masyarakat Kelurahan, dari kita bidang P2M juga sampai sekarang masih berhubungan baik dengan masyarakat Kelurahan yang sebelumnya diadakan program Kelurahan Bersinar ini. Masyarakat juga cukup memiliki awareness, karena beberapa kelurahan beberapa kali memanggil BNN khususnya bidang P2M untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi di Kelurahan Mereka. Selain itu tingkat kerawanan di beberapa kelurahan yang sudah diadakan program Kelurahan Bersinar memang menurun, meski secara keseluruhan di Kota Tegal kasus narkoba ini tetap mengalami kenaikan”

Meski secara data, angka kasus narkoba di Kota Tegal mengalami kenaikan, namun beberapa Kelurahan yang sebelumnya memiliki tingkat kerawanan bahaya setelah didakan program Kelurahan Bersinar kemudian menjadi aman.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi, hingga temuan penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai strategi komunikasi bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar berdasarkan temuan penelitian serta analisis data yang telah dilakukan peneliti.

Setiap institusi maupun organisasi diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat baik melalui kegiatan maupun program-program untuk masyarakat, sebagaimana yang dilakukan bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar ini. Program ini merupakan salah satu kontribusi BNN Kota Tegal dalam rangka mengurangi atau menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di tingkat Kota Tegal. Melihat tren kasus narkoba yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

Sebagai langkah preventif terhadap kasus penyalahgunaan narkoba, BNN Kota Tegal melaksanakan program Kelurahan Bersinar di Kelurahan-Kelurahan yang ada di Kota Tegal. Melalui program ini, diharapkan kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Tegal bisa ditekan. Langkah awal menangani kasus penyalahgunaan narkoba ini melalui kelurahan-kelurahan sehingga secara bertahap nantinya diharapkan muncul *awareness* masyarakat terhadap bahaya narkoba.

4.1 Pelaksanaan Program Kelurahan Bersinar

Program kelurahan bersinar merupakan program prioritas nasional BNN dalam rangka menekan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Melalui program tersebut BNN berupaya memberi pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya narkoba dan mengajak masyarakat untuk turut aktif dalam upaya-upaya P4GN. program Kelurahan Bersinar ini dilaksanakan kurang lebih selama satu tahun dengan sasaran 3 sampai 4 Kelurahan yang ada di Kota Tegal.

Peran bidang P2M dalam program Kelurahan Bersinar ini sebagai *leading sector* atau sebagai penggerak dari program Kelurahan Bersinar ini. Dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang ditangani oleh bidang P2M yaitu lobbying, pembentukan penggiat, serta sosialisasi dan workshop.

4.2 Tujuan program Kelurahan Bersinar

Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Sebagaimana pada program Kelurahan Bersinar ini yang memiliki beberapa tujuan yaitu

1. Menekan dan menurunkan angka prevelensi penyalahgunaan narkoba
2. Menurunkan tingkat kerawanan suatu wilayah dari waspada/bahaya menjadi aman
3. Membuat masyarakat memiliki *awareness* dan daya tangkal yang kuat terhadap narkoba

4. Memantik masyarakat untuk berperan aktif lebih jauh dalam upaya P4GN
5. Menurunnya jumlah pecandu di kelurahan yang menjadi target kelurahan bersinar.

4.3 Tahapan Strategi Komunikasi Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam Program Kelurahan Bersinar

Dalam pelaksanaan sebuah program, tingkat keberhasilan ditentukan dari strategi dan perencanaan yang dibuat sebelum program dilaksanakan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses kegiatan yang mengatur dengan sistematis langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu.

Program kelurahan bersinar ini sudah berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 dimana setiap tahunnya program ini menasar kelurahan yang berbeda-beda.

Dari analisis yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar ini mengacu pada 10 tahapan perencanaan komunikasi John Middleton, yaitu;

1. Pencarian Data

Bidang P2M BNN Kota Tegal melakukan pencarian data terkait kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Tegal. Data-data yang dicari oleh bidang P2M data demografi, data ungkap kasus narkoba, data indikator kerawanan wilayah narkoba, data angka kemiskinan, data tempat hiburan, serta hunian atau kos dengan privasi tinggi. Bidang P2M BNN Kota Tegal melakukan pengumpulan data melalui berbagai sumber.

Data yang dikumpulkan oleh bidang P2M bisa berupa data primer maupun data sekunder. Data primer didapat oleh bidang P2M melalui data kasus narkoba yang ada di Kota Tegal milik BNN sendiri serta gabungan dengan data dari Polres Tegal. Sedangkan data sekunder didapat bidang P2M dari berita-berita media cetak maupun online sebagai salah satu rujukan untuk menyusun pesan yang akan disampaikan.

2. Perumusan Tujuan

Menurut Middleton perumusan tujuan dilakukan dengan memperhatikan masalah yang dihadapi dan akhirnya merumuskan bagaimana keadaan masalah tersebut setelah program dilaksanakan (Triwulandari & Marganda Hadiarto Purba, 2022).

Penentuan tujuan harus spesifik supaya dengan jelas dan komprehensif bisa dilaksanakan. Kemudian tujuan dari sebuah program haruslah terukur apalagi saat dilakukan evaluasi.

Tujuan harus bisa dijangkau dengan sumberdaya yang ada dan harus realistis sesuai dengan waktu yang tersedia dan anggaran yang ada beserta sumber daya lainnya. Menurut Effendy, tujuan komunikasi yaitu adanya perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial.

Hal ini sesuai dengan tujuan yang dinyatakan oleh bidang P2M BNN Kota Tegal terkait program Kelurahan Bersinar bahwa tujuan dari program ini adalah adanya perubahan sikap dan perilaku berupa aktifnya masyarakat terhadap upaya-upaya P4GN serta meningkatnya kesadaran masyarakat terkait bahaya narkoba. Selain itu tujuan program harus bisa diukur, hal ini juga sesuai dengan tujuan program kelurahan Bersinar yaitu menurunnya angka kerawanan serta jumlah kasus penyalahgunaan narkoba.

3. Pengembangan Strategi

Dalam pelaksanaan program Kelurahan Bersinar ini terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh bidang P2M supaya program Kelurahan Bersinar ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan

1. Advokasi dan Lobbying

Advokasi adalah serangkaian kegiatan komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam

pengambilan kebijakan atau keputusan. Dalam hal ini advokasi dilakukan oleh bidang P2M dengan pihak-pihak yang memiliki kewenangan seperti perangkat kelurahan supaya program diizinkan untuk dilaksanakan di Kelurahan yang menjadi target pelaksanaan program.

2. Menjaga hubungan baik dengan stakeholder

Publik mempunyai peranan penting dalam menunjang kesuksesan setiap organisasi, baik itu internal maupun eksternal. Tujuan organisasi hanya akan tercapai apabila ada dukungan dari masing-masing publik. Oleh karenanya, menjaga hubungan baik dengan setiap publik, menjadi sebuah kebutuhan yang harus dilakukan (Soyusiawaty, 2017)

Bidang P2M menjaga hubungan baik dengan stakeholder dengan cara selalu melibatkan dan memberikan informasi kepada stakeholder ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan program kelurahan bersinar.

3. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat

Dalam pelaksanaan sebuah program yang melibatkan orang banyak yaitu, penting untuk selalu melibatkan masyarakat, supaya masyarakat merasa mereka merupakan bagian dari program. Pelibatan masyarakat

yang dilakukan oleh bidang P2M yaitu dengan mengajak masyarakat bersama-sama diskusi terkait apa saja kiranya aksi-aksi P4GN yang dapat diterapkan di lingkungan mereka. Pelibatan masyarakat ini sekaligus upaya untuk mengeratkan hubungan antara bidang P2M dengan masyarakat Kelurahan.

4. Memahami target audiens

Supaya pesan yang disampaikan efektif, penting untuk memahami karakteristik audiens. Mengetahui dan paham dengan audiens akan memudahkan proses pertukaran pesan, sehingga sebelum memulai komunikator bisa merumuskan pesan apa saja yang cocok disampaikan kepada audiens, melalui cara apa pesan nantinya akan disampaikan, serta cara berinteraksi dengan audiens supaya audiens tidak pasif.

4. Segmentasi Khalayak

Dalam konteks komunikasi, khalayak dapat di artikan sebagai sekumpulan orang atau kelompok. McQuail & Windhal mendefinisikan khalayak sasaran sebagai sekumpulan orang yang pengetahuan, sikap dan perilakunya akan diubah melalui sebuah kegiatan (Cahayadi, Fatimah, & Aziz, 2018)

Sehingga dapat di simpulkan bahwa khalayak sasaran adalah sekumpulan orang yang menjadi tujuan sebuah pesan

akan disampaikan. Segmentasi khalayak ini merupakan hal penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program karena melalui segmentasi khalayak, komunikator dapat menentukan pesan-pesan apa saja yang nantinya akan disampaikan sesuai dengan karakteristik khalayak.

Khalayak atau target dari program Kelurahan Bersinar ini merupakan seluruh masyarakat yang ada di lingkungan Kelurahan, ini dikarenakan bahaya narkoba bisa menyerang siapa saja. Kemudian khalayak tersebut terbagi lagi menjadi beberapa kelompok yaitu anak-anak hingga orang tua, pelajar hingga pekerja. Dari kelompok-kelompok ini kemudian bidang P2M menentukan perumusan pesan serta kebutuhan informasi yang sesuai.

5. Pemilihan Media

Menurut Cangara, media merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan komunikasi dari komunikator kepada khalayak. Media terbagi menjadi dua, media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah Media cetak adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam bentuk cetak, seperti koran, majalah, poster, brosur, leaflet, dan lainnya. Sedangkan media elektronik adalah media yang menggunakan peralatan elektronik

modern untuk mengakses kontennya, seperti televisi, radio, dan internet.

Dalam program Kelurahan Bersinar ini bidang P2M menggunakan media cetak berupa poster dan leaflet sebagai alat penyebaran informasi. Bidang P2M masih menggunakan media cetak seperti poster maupun leaflet karena untuk menjangkau audiens yang tidak terpapar media sosial.

Selain media cetak, bidang P2M juga menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi yaitu media sosial instagram. Alasan penggunaan media sosial ini karena pada saat ini media sosial merupakan sebuah media yang saat ini diminati banyak orang untuk mencari informasi dan menunjukkan eksistensinya. Berikut ini beberapa fungsi media sosial menurut Usman Hamid:

1. Sebagai alat informasi

Setiap orang dapat mencari segala informasi atau menerima informasi dengan mudahnya.

2. Sebagai alat interaksi

Media sosial sebagai alat interaksi tidak hanya sekedar koneksi antar jaringan situs ataupun akun, melainkan juga interaksi kreatif yang dilakukan pengguna dalam bertukar informasi. Orang tidak hanya

mendapatkan informasi tapi juga memiliki kesempatan untuk menanggapi sebuah informasi.

3. Sebagai alat partisipasi

Media sosial sebagai alat berpartisipasi dalam sebuah gerakan (Mulyadi, Nabila, & Ramadhan, 2022)

6. Pengembangan Pesan

Pengembangan pesan dapat diartikan sebagai proses menemukan cara untuk mempengaruhi publik atau sasaran tertentu dengan cara membujuk atau persuasif dan memotivasi publik untuk berpartisipasi, sehingga pesan diharapkan dapat menciptakan efek tertentu seperti yang direncanakan sesuai dengan tema spesifik (Handes, 2019)

Sesuai proses A-A (*Attention to Action*) atau proses “Perhatian” terhadap “Tindakan”. Artinya menarik perhatian (*Attention*) kemudian mendorong satu orang atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan (*Action*) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setelah menentukan audiens atau khalayak, penyusunan pesan menjadi permasalahannya. Syarat utama dalam menyusun pesan adalah menarik perhatian, kembali pada keyakinan bahwa masyarakat dibanjiri informasi dari apa yang mereka temukan sehari-hari, sehingga satu-satunya cara untuk mendapatkan efisiensi dari proses

komunikasi yang dilakukan oleh komunikator adalah harus menarik perhatian.

Adapun berdasarkan hasil wawancara, penyusunan pesan yang dilakukan oleh bidang P2M disusun semenarik mungkin untuk mendapat atensi sudiens, misalnya dengan melalui alat bantu seperti video, gambar, hingga replika dari jenis-jenis narkoba. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar ini yaitu terkait bahaya narkoba, upaya-upaya P4GN, dan ajakan untuk berpartisipasi aktif melawan narkoba. Bidang P2M berusaha menarik perhatian masyarakat terkait permasalahan narkoba melalui proses penyampaian pesan yaitu melalui kegiatan KIE. Kemudian bidang P2M mengajak masyarakat untuk mengimplementasikan atau melakukan aksi sesuai dengan tujuan yang diharapkan bidang P2M yaitu partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan P4GN.

7. Perencanaan Manajemen

Malayu, S.P. Hasibuan berpendapat bahwa tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah supaya sistematisa urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, supaya analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahnya jelas dan lebih terinci, dan supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer. Aneka

ragam klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang sebagai hal yang positif dalam arti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sarannya semakin meningkat

Dalam program Kelurahan Bersinar ini, perencanaan manajemen oleh bidang P2M berupa pembagian tugas setiap anggota. Setiap anggota memiliki peran masing-masing dalam program Kelurahan Bersinar ini, ada yang bertugas untuk menyuluh atau melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, ada yang menyuluh di LPM masyarakat, ada yang melakukan koordinasi dan sinergi dengan stakeholder terkait, serta melakukan pemetaan rencana giat.

8. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diperlukan dalam membangun kesiapan dalam pelaksanaan program. Fasilitator juga butuh untuk dilatih supaya pelaksanaan berjalan lebih lancar tanpa kendala yang berarti. Dalam program Kelurahan Bersinar ini, beberapa anggota P2M mendapat pelatihan dari pemerintah berupa pelatihan fasilitator.

Untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia BNN yang mumpuni dan mempunyai daya saing tinggi dalam menerapkan nilai-nilai organisasi BNN yaitu Berani,

Nasionalisme, Netral, Responsif dan Inovatif (BNN RI) maka dipandang perlu diadakan pelatihan yang dapat melahirkan pegawai yang berkarakter mulia yang menjunjung tinggi nilai amanah, profesional, antusias, bertanggung jawab, kreatif, disiplin dan peduli. Oleh karena itu BNN melalui Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) mengadakan kegiatan *Training of Fasilitator* (TOF).

9. Implementasi atau Pelaksanaan Program

Perencanaan program yang sebelumnya sudah direncanakan kemudian diimplementasikan atau dilaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan program yang telah dibuat.

Implementasi dari program Kelurahan Bersinar ini berupa kegiatan KIE, sinergi, serta pembentukan relawan penggiat. KIE merupakan kegiatan diseminasi informasi seperti sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang maksud dan tujuan yang kita sampaikan, sosialisasi sebagai alat untuk mewujudkan pesan secara lisan (Fitriasari, 2021).

Kegiatan sosialisasi dalam program Kelurahan Bersinar dilakukan di lingkungan pendidikan seperti sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi, selain itu sosialisasi juga dilakukan di LPM yang ada di Kelurahan tersebut.

Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa secara garis besar implementasi program Kelurahan Bersinar di Kota Tegal sesuai dengan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) menurut Hovland. teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) merupakan proses komunikasi yang menimbulkan respon tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kebetulan antara pesan dengan respon lawan bicaranya. Teori SOR ini terdiri dari 3 unsur yaitu

a. Pesan (Stimulus, S)

b. Komunikan (Organism, O)

c. Efek (Respon, R)

Teori S-O-R juga memberikan pedoman dalam merancang pesan komunikasi yang dapat mengubah sikap komunikator. Poin penting dalam model komunikasi S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) adalah pesan yang disampaikan dapat menimbulkan gairah dalam diri penerima pesan (komunikan) sehingga penerima pesan dapat dengan cepat menerima pesan yang diterimanya, kemudian terjadi perubahan sikap dan perilaku.

Stimulus (S) atau pesan yang disampaikan kepada komunikator dapat diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung apabila komunikator memperhatikan.

Kemudian untuk organism (O) bisa berarti para masyarakat atau khalayak umum yang menjadi sasaran pesan yang akan disampaikan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal.

Untuk response (R) berupa efek yang diharapkan terjadi, yaitu apakah ada penurunan tingkat kerawanan atau perubahan perilaku dari masyarakat setelah dilaksanakan program Kelurahan Bersinar ini serta perubahan perilaku berupa keaktifan masyarakat dalam upaya-upaya P4GN.

Setelah respon stimulus ditentukan, sejauh mana perubahan yang dilakukan dari hasil strategi komunikasi merupakan indikator kinerja bidang P2M dan prospek untuk masa depan. Semakin besar perubahan yang dilakukan, semakin baik strategi komunikasi yang telah dilakukan. Berikut adalah analisis teori SOR yang dilakukan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal.

1. Stimulus

Stimulus yang dimaksud dalam hal ini yaitu pesan. Dalam komunikasi, pesan berperan sebagai subjek yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sehingga pesan sangatlah penting. Pesan adalah inti daripada komunikasi itu sendiri, karena tanpanya komunikasi tak dapat berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Pada penelitian ini, pesan disampaikan oleh komunikator yakni Bidang P2M BNN Kota Tegal melalui kegiatan sosialisasi maupun konten-konten di media sosial instagram. Pesan yang disampaikan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal dalam kegiatan sosialisasi ini menyesuaikan target audiens. Pesan dirancang sebaik mungkin agar tersampaikan kepada masyarakat dengan baik. Adapun pesan yang disampaikan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal terkait urgensi Kelurahan Bersinar, issue atau permasalahan narkoba di Kota Tegal, bagaimana sebagai masyarakat dapat berperan aktif dalam melakukan upaya-upaya P4GN, bagaimana membentengi diri dari bahaya narkoba, serta edukasi-edukasi kepada para orang tua dalam mengawasi anaknya, maupun edukasi kepada para pelajar supaya terhindar dari bahaya narkoba.

2. Organism

Organism Abidin dalam penelitiannya tahun 2021 mengatakan bahwa organisme yang dimaksud dalam hal ini yaitu komunikan sebagai pihak yang menerima stimulus dari komunikator. Sikap komunikan terhadap stimulus tentunya tak akan sama, hal ini bergantung pada bagaimana komunikan tersebut meresponsnya.

Untuk dapat mengkaji sikap, maka terdapat unsur-unsur pendukung yang sangat penting sebab dapat menjadi penentu tentang seperti apa respons yang diberikan komunikan setelah mendapatkan stimulus. Unsur-unsur tersebut diantaranya yakni perhatian, pengertian, dan penerimaan. Dalam proses pembelajaran, jika stimulus diterima, artinya stimulus berhasil mendapatkan perhatian daripada organisme. Organisme juga mengerti akan stimulus yang diberikan.

Akhirnya stimulus tersebut dapat dinilai efektif sehingga dapat diteruskan ke proses berikutnya. Sebaliknya, jika stimulus ditolak, artinya stimulus tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu. Pada penelitian program kelurahan bersinar ini, dapat diketahui bahwa organisme yang dimaksud adalah seluruh masyarakat yang ada di lingkungan Kelurahan. Dari anak-anak hingga orang tua, pelajar hingga pekerja. Hal ini dikarenakan bahaya narkoba bisa menyerang siapa saja.

3. Response

Response merupakan perubahan perilaku sebagai dampak daripada efek komunikasi. Adapun proses dalam

perubahan sikap telah menjelaskan suatu proses pembelajaran seseorang menurut Abidin, diantaranya yaitu:

1. Stimulus dapat diterima atau pun ditolak. jika ditolak, artinya stimulus dinilai kurang efektif dalam memberikan pengaruh terhadap perhatian individu. Sehingga proses belajar hanya berhenti sampai di sini.
2. Tetapi jika stimulus diterima, artinya stimulus berhasil mendapatkan perhatian daripada organisme. Organisme juga mengerti akan stimulus yang diberikan. Ini berarti bahwa stimulus yang diberikan efektif sehingga dapat diteruskan ke proses berikutnya.
3. Kemudian organisme akan mengolah stimulus yang diterima sehingga individu bersedia untuk berbuat atau mengambil sikap untuk stimulus yang iditerima.
4. Pada akhirnya, melalui dorongan lingkungan serta support berbagai fasilitas, maka stimulus itu akan berefek perbuatan yakni perubahan perilaku pada individu (Abidin, 2022)

Dalam hal ini, proses perubahan sikap adalah tahapan terakhir dimana stimulus dari komunikator pada hakikatnya adalah untuk mengubah perilaku/sikap organisme agar

bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Jika melihat stimulus di atas, maka sudah jelas bahwa Bidang P2M BNN Kota Tegal sebagai komunikator mengharapkan terjadinya perubahan sikap pada masyarakat ketika mendengarkan sosialisasi, melihat poster maupun konten terkait bahaya narkoba. Dalam hal ini, menurut bidang P2M respon masyarakat terhadap program Kelurahan Bersinar cenderung positif dan sesuai dengan harapan bidang P2M BNN Kota Tegal yaitu adanya perubahan sikap pada masyarakat berupa masyarakat yang semakin sadar mengenai bahaya narkoba serta masyarakat yang mulai aktif melakukan upaya-upaya P4GN. meskipun demikian tidak semua organism atau masyarakat melakukan response seperti yang diharapkan oleh Bidang P2M BNN Kota Tegal. Hal inilah yang kemudian nantinya menjadi hambatan komunikasi selama program Kelurahan Bersinar berlangsung.

10. Evaluasi Program

Menurut Watson dan Noble evaluasi setidaknya mempertanyakan empat hal, yakni apakah yang dilakukan telah benar, kesalahan apa yang diperbuat saat melakukan sebuah tindakan, seberapa banyak kemajuan yang berhasil diraih, dan

bagaimana menjadi lebih baik dengan tindakan serupa di masa mendatang (Rahayu, Weni A. Arindawati, & Luluatu Nayiroh, 2023)

Hasil dari evaluasi itulah yang akan menentukan perencanaan program Kelurahan Bersinar selanjutnya. Dalam program Kelurahan Bersinar ini evaluasi yang dilakukan bidang P2M cukup baik dengan melihat sejauh mana keaktifan dan antusiasme, feedback dari masyarakat, kesesuaian dengan tujuan program, serta proses penyampaian pesan.

Selain itu evaluasi yang dilakukan juga terukur karena dapat dilihat secara data berupa apakah terjadi penurunan kasus narkoba di kelurahan tersebut serta apakah tingkat kerawanan kelurahan tersebut mengalami penurunan. Selain itu, bidang P2M juga melakukan evaluasi terkait hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pelaksanaan program sehingga di masa depan hambatan tersebut bisa diatasi dan tidak lagi menjadi penghambat selama program berlangsung. Salah satu hambatan yang ditemui dalam program Kelurahan Bersinar ini yaitu kurangnya alokasi anggaran, sehingga beberapa kegiatan tidak berjalan secara maksimal.

Menurut bidang P2M BNN Kota Tegal, evaluasi dalam program Kelurahan Bersinar ini yaitu bahwa meningkatnya awareness masyarakat dan keaktifan masyarakat dalam upaya-upaya P4GN masih belum diikuti dengan menurunnya kasus

narkoba di Kota Tegal. Hal inilah yang menjadi evaluasi program.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang diperoleh dari Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Tegal dalam Program Kelurahan Bersinar, serta saran yang dapat bidang P2M gunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program-program BNN lainnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi komunikasi bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Dalam program kelurahan Bersinar ini bidang P2M menggunakan 10 tahapan perencanaan komunikasi John Middleton dalam pelaksanaan programnya. Tahapan dimulai dengan pencarian data-data terkait kebutuhan program, yang kedua menentukan tujuan yang ingin dicapai, yang ketiga menentukan strategi, yang keempat menentukan khalayak, yang kelima memilih media, yang keenam menyusun pesan, yang ketujuh melakukan pembagian tugas, yang kedelapan melakukan pelatihan, yang kesembilan pelaksanaan program, dan yang terakhir yaitu evaluasi.

2. Dalam pelaksanaannya, program Kelurahan Bersinar ini menurut bidang P2M cukup efektif untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap bahaya narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan tetap berjalannya aktivitas-aktivitas P4GN di beberapa lingkungan kelurahan meski program telah selesai dilaksanakan. Selain itu, tingkat kerawanan kelurahan-kelurahan yang sebelumnya merupakan zona merah narkoba atau bahaya, setelah diadakannya program berubah menjadi zona aman. Meskipun demikian masih diperlukan pengembangan dan perbaikan terhadap strategi yang dilakukan karena angka kasus narkoba setiap tahunnya masih mengalami kenaikan.
3. Hambatan terbesar dalam program Kelurahan Bersinar ini yaitu terkait anggaran karena anggaran berperan penting terhadap keberlangsungan program. Beberapa kegiatan-kegiatan dari program Kelurahan Bersinar akan berjalan lebih maksimal jika program ini memiliki anggaran lebih.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan temuan terkait strategi komunikasi bidang P2M BNN Kota Tegal dalam program Kelurahan Bersinar, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti

1. Diperlukan advokasi yang lebih masif dengan pihak Bappeda supaya anggaran terkait P4GN bisa dimasukkan dalam anggaran kelurahan sehingga pelaksanaan program Kelurahan Bersinar ini lebih maksimal.
2. Diperlukan pengembangan strategi yang lebih matang sehingga peningkatan *awareness* masyarakat dan keaktifan masyarakat dalam program P4GN diikuti dengan penurunan angka kasus narkoba di Kota Tegal. Saran dari peneliti adalah bidang P2M melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kasus narkoba setiap tahunnya, sehingga langkah yang diambil dalam penyusunan strategi bisa tepat sasaran dan efektif.
3. Menjalinkan kerjasama lebih luas dengan masyarakat khususnya pihak-pihak lain yang dekat dengan masyarakat seperti tokoh agama dalam rangka pembinaan spritual dalam memberikan pembekalan serta pendidikan moral kepada masyarakat, karena narkoba ini tergolong obat-obatan yang haram dan terlarang sehingga masyarakat memiliki daya tangkal yang kuat terhadap narkoba dan pengguna maupun pecandu narkoba lebih memiliki keimanan yang kuat untuk tidak lagi terjerumus dalam kasus narkoba.
4. Pemantauan kelurahan-kelurahan yang sebelumnya telah dilaksanakan program kelurahan Bersinar yang lebih intense supaya kegiatan-kegiatan P4GN tetap berjalan di kelurahan-kelurahan tersebut dan dilakukan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat*. Jakarta: Jakarta Rajawali Pers.
- Daryanto, & Muljo, R. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deputi Bidang Pencegahan BNN RI Direktorat Advokasi. (2018). *Awat, Narkoba Masuk Desa*. Jakarta: BNN RI.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, S., & Foss, K. (2014). *Theories of Humans Communication Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong*. Bogor: PR Remaja Rosda Karya.
- Purba, B. (2020). *Model Perencanaan Komunikasi*. Medan: UNDHAR PRESS.
- RI, B. (2019). *Profil Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia: <https://bnn.go.id/profil/>
- Suryadi, E. (2020). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktik di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Umiarso, & Ebadiansyah. (2014). *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal Ilmiah:

- Abidin, M. (2022). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response. *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3.
- Asmoro, B., & Alamiah, S. S. (2022). The Strategi Komunikasi Divisi P2M Badan Narkotika Nasional Kabupaten Nganjuk Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Anti Narkoba. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 245–253. doi:10.47467/dawatuna.v2i3.2055
- Cahayadi, M. L., Fatimah, J. M., & Aziz, S. (2018). Kebijakan Segmentasi Khalayak Program Siaran Talkshow Lembaga Peyiaran Swasta Televisi di Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(1).
- Dalimunthe, S. F. (2017). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM RUMAH TANGGA. *BAHAS*, 26(4). doi:10.24114/bhs.v26i4.5624
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Teresia, S., Yunita, S., & Kunci, K. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). Retrieved from <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Fitriasari, E. (2021). Sosialisasi Penggunaan Masker Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Masyarakat Desa Kairatu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(2). doi:10.31004/jh.v1i2.16
- Handes, H. (2019). CREATIVE PLANNING DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PESAN KOMUNIKASI PEMASARAN. *Al-Hikmah*, 13(1). doi:10.24260/al-hikmah.v13i1.1297
- Hayatudin, F. (2015). *Strategi Dakwah Persatuan Islam Dalam Konteks Pembaruan Di Pimpinan Cabang Purwakarta. Repository.Uinjkt.Ac.Id.*
- Ibad, S., Farisia, H., Aisyah, P. D., & Destinasari, B. F. (2022). Pemahaman Masyarakat Dalam Melakukan Upaya Preventif Penyebaran Covid-19 Melalui Rekonseptualisasi Nilai-Nilai Qada Dan Qadar. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 8(2), 183–206. doi:10.20871/kpjipm.v8i2.222
- Maudyakasih, P. Y., & Nuraeni, R. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUMAS. *Scriptura*, 8(1). doi:10.9744/scriptura.8.1.14-21

- Mulyadi, M. D. A., Nabila, A., & Ramadhan, F. (2022). Strategi Cyber Public Relations Basarnas Jakarta (Studi Kasus pada Banjir Jabodetabek Bulan Januari dan Februari 2020). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3). doi:10.36418/syntax-literate.v7i3.6548
- Nurbain, K., & Daroini, A. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Produk Bibit Di Desawisata Jambu Kabupaten Kediri. *Otonomi*, 21(2). doi:10.32503/otonomi.v21i2.2048
- Perwal No. 23 Tahun 2021 - Kelurahan Bebas Narkoba (1).pdf. (n.d.).
- Rahayu, L., Weni A. Arindawati, & Luluatu Nayiroh. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI SUKU DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UKM DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI WILAYAH KOTA JAKARTA SELATAN. *JURNAL HERITAGE*, 11(2). doi:10.35891/heritage.v11i2.4137
- Soyusiawaty, D. (2017). Strategi Humas dalam Menjalin Good Relationship dengan External Stakeholders UAD. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5). doi:10.23917/komuniti.v8i5.2846
- Triwulandari, R., & Marganda Hadiarto Purba, I. P. (2022). Strategi Pemerintah Desa Sukosewu Dalam Mencegah Pekerja Migran Non Prosedural Melalui Program Desmigratif. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1). doi:10.26740/kmkn.v11n1.p256-271



Internet:

<https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/> diakses pada tanggal 3 Desember 2023

Adri, A. (2023, March 25). Peringatan, Ada 4,8 Juta Penduduk Terpapar Narkotika. Retrieved 3 December 2023, from <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/03/25/peringatan-ada-48-juta-penduduk-terpapar-narkotika>

Annur, Cindy M. 2023 Kasus Narkotika yang Ditangani BNN Meningkat pada 2022, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/19/kasus-narkotika-yang-ditangani-bnn-meningkat-pada-2022> pada tanggal 27 Desember 2023

Kamandhanu, D. (2024, January 1). Angka Kasus Kejahatan di Wilayah Kota Tegal Sepanjang Tahun 2023 Turun, Penyelesaian Perkara Meningkat. Retrieved 2 January 2024, from <https://sebayufm.tegalkota.go.id/kapolres-tegal-kota-angka-kasus-kejahatan-di-wilayah-kota-tegal-sepanjang-tahun-2023-turun-penyelesaian-perkara-meningkat/>

Widi, S. (2023, February 21). BNN Catat 851 Kasus Narkoba di Indonesia pada 2022. Retrieved 5 December 2023, from <https://dataindonesia.id/varia/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022>

